

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2005/2006**

SKRIPSI



Oleh :

MOCH. FADOL
NIM. 084 011 167

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
JURUSAN TARBIYAH
2005**

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Untuk Diujikan dalam rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Jurusan Tarbiyah
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh :

NAMA : MOCH. FADOL
N I M. : 084 011 167
JURUSAN : Tarbiyah
PRODI : Pendidikan Agama Islam

Di Setujui Oleh:
Pembimbing



Dra. SITI RODLIYAH M.Pd
NIP. 150 295 747

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK
DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER
TAHUN PELAJARAN 2005/2006

SKRIPSI

Dipertahankan Di Hadapan Dewan Penguji Skripsi
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
Jurusan Tarbiyah dan Diterima Dalam Rangka Memenuhi
Sebagian Persyaratan Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Pada :

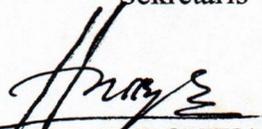
Hari : Sabtu
Tanggal : 24 Desember 2005

Dewan Penguji

Ketua,


Drs. SAIFUDDIN, M.HI
NIP. 150 208 250

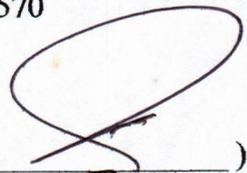
Sekretaris

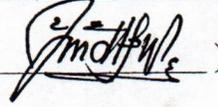

FUADATUL HURONIYAH, M.Si
NIP. 150 302 570

Anggota

1. Drs. H. SUTRISNO, RS, M.HI

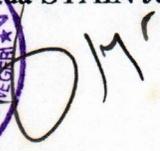
2. Dra. SITI RODLIYAH, M.Pd

()

()



Mengetahui,
Ketua STAIN Jember


Dr. MOH. KHUSNURIDLO, M.Pd
NIP 150 252 763

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

1. Bapak dan Ibuku Yang Senantiasa Menyayangiku Dalam Setiap Waktu Tanpa Lelah
2. Segenap Guruku Yang Telah Membimbingku Hingga Selesai Studi
3. Saudara-Saudaraku Yang Seiman dan Seperjuangan
4. Almamater tercinta STAIN Jember

MOTTO :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...
(التحریم: ٦)

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu" QS. At-Tahrim: 6 (Depag RI., 1992: 589)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas limpahan rahmat, hidayah-Nya serta sholawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarganya, para sahabatnya dan orang-orang yang tetap setia mengikutinya hingga akhir zaman sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi.

Maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat guna memperoleh gelar kesarjanaan dalam bidang ilmu pendidikan agama Islam di STAIN Jember

Dalam penulisan skripsi ini, banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari beberapa pihak baik berupa moral maupun material, dan dalam kesempatan ini penulis berkeinginan menghaturkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak dan Ibu yang telah memberikan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini
2. Bapak Dr. Moh. Khusnuridlo, M.Pd selaku Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jember
3. Bapak Drs. Moh. Sahlan, M.Ag. Selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Jember
4. Bapak Drs. H. Muchlis sebagai ketua program studi Pendidikan Agama Islam STAIN Jember
5. Ibu Dra. Siti Rodiyah, M.Pd., sebagai pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan dalam menyelesaikan skripsi.

6. Bapak Drs. Abd. Rochim Masjhuri, SH selaku Kepala Madrasah Aliyah Al-Qodiri yang telah memberikan izin penelitian dalam penulisan skripsi ini

Tiada balas jasa yang dapat diberikan kecuali hanya do'a kepada Allah SWT yang Maha Pemurah Lagi Maha Pengasih, semoga kebaikan semuanya mendapatkan balasan dari-Nya

Dalam hal ini penulis mengharapkan kritik dan saran dari berbagai pihak dalam rangka penyempurnaan skripsi ini. Akhirnya berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis maupun pembaca pada umumnya.

Jember, 29 Nopember 2005

Penulis

A B S T R A K S

MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005/2006

Keberhasilan pembangunan sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas, yang dimaksud berkualitas adalah sumber daya manusia yang memiliki dedikasi yang cukup tinggi terhadap ilmu pengetahuan. Yang mana ilmu pengetahuan itu berpedoman pada ilmu dan teknologi yang ada (IPTEK) dan juga ilmu pengetahuan harus berlandaskan iman dan taqwa (IMTAQ). Akan tetapi berjalannya proses pendidikan tidak terlepas pada sebuah motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di lembaga pendidikan yang memiliki kemampuan mengaplikasikan kurikulum yang optimal.

Melihat pada fenomena yang terjadi di lembaga pendidikan (MA Al-Qodiri 1 Jember) saat ini terutama tentang sistem pendidikan nasional selalu ada perubahan-perubahan yang itu merupakan sebuah hal yang wajar karena dinamika pendidikan yang ada di Indonesia sendiri semakin maju. Berpijak pada latar belakang di atas, maka dalam penelitian masalah difokuskan bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember ?

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah ingin mendeskripsikan motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember. Sedangkan metode yang digunakan untuk meraih data dalam mencapai tujuan yang sudah ditentukan dalam penelitian. Adapun tahapan penelitian dengan menggunakan beberapa metode, yaitu penentuan populasi dan sampel dengan menggunakan purposive sampling yang dilanjutkan metode pengumpulan dengan menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter. Setelah data terkumpul dilanjutkan dengan analisis kualitatif dengan menggunakan analisa reflektif thinking.

Berdasarkan hasil penyajian data, yang dilanjutkan dengan analisis dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, didorong dengan adanya kesadaran sendiri, yang didukung dengan adanya orang tua yang ingin maju anaknya artinya, anak memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, hal ini tampak pada motivasi orang tua baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

DAFTAR TABEL

TABEL	URAIAN	HALAMAN
I	Keadaan Guru dan Administratif Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Jember	53
II	Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Jember	54
III	Fasilitas Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri I jember	54
IV	Program Kurikulum Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Untuk Kelas I Dan II Tahun 2005/2006	70
V	Program Kurikulum kelas III Program Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)	71
VI	Program Kurikulum Kelas III Program Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	72

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAKSI SKRIPSI	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Alasan Pemilihan Judul	5
C. Penegasan Judul.....	7
D. Perumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Asumsi dan Keterbatasan	12

H. Metode dan Prosedur Penelitian	13
I. Sistematika Pembahasan	17

BAB II : KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori dan Fungsi Teori dalam Penelitian.....	19
1. Pengertian Teori	19
2. Fungsi Teori dalam Penelitian	19
B. Tinjauan Teoritis Tentang Motivasi	20
1. Pengertian Motivasi	20
2. Tujuan dan Fungsi Motivasi	21
C. Kajian Teoritis Tentang Orang Tua	
1. Pengertian tentang perhatian orang tua	23
2. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak.....	24
3. Urgensi orang tua dalam pendidikan anak.....	27
D. Kajian Teoritis Tentang Motivasi orang Tua dalam Menyekolahkan Anak	31

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Latar Belakang Objek Penelitian.....	45
B. Penyajian dan Analisis Data.....	56
C. Diskusi dan Interpretasi.....	73

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 76

E. Saran-saran 77

DAFTAR KEPUSTAKAAN 79

LAMPIRAN-LAMPIRAN

1. Matrik Penelitian
2. Pedoman Observasi
3. pedoman Interview
4. pedoman Dokumentasi
5. Surat Penelitian Skripsi dari Ketua STAIN Jember
6. Surat Keterangan penelitian dari Al-Qodiri 1 Jember
7. Jurnal Kegiatan Penelitian
8. Denah Objek Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu usaha yang dilakukan dengan secara sadar dan mempunyai tujuan yang ingin dicapai, dalam rangka berupaya untuk membudayakan manusia atau dengan kata lain memanusiakan manusia dimana manusia adalah merupakan pribadi yang utuh dan kompleks, sehingga sulit untuk dipelajari secara tuntas, maka dari itu pendidikan tidak akan pernah selesai, sebab pemahaman terhadap hakekat manusia itu senantiasa berkembang seiring dengan dinamika kehidupannya.

Sehubungan dengan itu maka dalam perkembangan manusia selalu mengikuti perkembangan zaman, yang sudah tentu perkembangan zaman itu tidak akan terlepas dengan ilmu pengetahuan. Ilmu pengetahuan adalah datangnya dari Allah yang diajarkan kepada manusia, secara garis besarnya termaktub dalam Al-Qur'an dan Al-Qur'an itu merupakan petunjuk dalam perjalanan hidup manusia yang beriman. Sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an bahwa :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَىٰ وَالْفُرْقَانِ
(البقرة : ١٨٥)

Artinya: "Bulan romadlon yang telah diturunkan di dalamnya Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia, dan sebagai pembeda yang terang. QS. Al-Baqarah: 185 (Depag RI., 1984 : 45)

Ayat tersebut di atas ini adalah menerangkan bahwa Al-Qur'an itu merupakan satu-satunya pedoman hidup bagi orang yang beriman dan selama manusia itu mau berpedoman kepada Al-Qur'an dalam menjalani hidupnya dia tidak akan tersesat dan menyesatkan baik di dunia maupun di akhirat nanti. Begitu juga dalam menuntut ilmu pengetahuan dalam Al-Qur'an di sebutkan tentang konsep dasar untuk mendapatkan ilmu pengetahuan dengan melalu baca tulis, yaitu yang disebutkan dalam ayat 1 – 5 surat Al-Alaq :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ (١) خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ (٢) اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ (٣) الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ (٤) عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ (٥) (العلق : ١
٥-)

Artinya : "Bacalah dengan menyebut nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah, bacalah dan Tuhanmu yang maha sempurna, yang mengerjakan manusia dengan peralatan kalam. Dan dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya. (Depag RI, 1984 : 1079)

Wahyu yang pertama ini menyatakan dengan tegas, bahwa untuk memperoleh ilmu pengetahuan harus ditempuh dengan jalan membaca dan menulis, maka dari itu ayat tersebut di atas sekaligus menganjurkan pada umat manusia baik laki-laki dan perempuan untuk memperluas cakrawala ilmu pengetahuan, baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum.

Sesuai dengan apa yang disebutkan di atas, maka di negara kita berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 yang telah memberikan kebijaksanaan kepada masalah pendidikan dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tercantum dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 yaitu :

“Untuk membentuk suatu pemerintahan negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial”. (UUD 45, tt: 2)

Kemudian dinyatakan dalam Undang-Undang Dasar 1945 Bab XIII, pasal 31 (1) dinyatakan, bahwa tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran.

Dari ungkapan di atas, dapat diambil suatu pengertian bahwa di negara Indonesia yang berdasarkan Pancasila memberikan kesempatan pada seluruh warganya untuk mendapatkan/memperoleh pendidikan dan pengajaran tanpa memandang golongan, suku, agama, serta keturunan. Hal ini dapat diwujudkan dengan mengadakan perluasan lembaga pendidikan guna meningkatkan kualitas pendidikan bangsa.

Berbicara masalah pendidikan itu tidak semudah untuk dapat diraih akan tetapi harus ditunjang dari banyak faktor, yang termasuk di dalamnya adalah faktor orang tua, dimana orang tua baik ayah maupun ibu sangat mewarnai pada perkembangan anak dan kasih sayang ibu bapak mempunyai nilai yang cukup

tinggi bagi pendidikan anak, asal saja tidak berlebihan yang justru akan membahayakan dan membawa akibat buruk terhadap kepribadian anak dimasa mendatang. Al-Abrasy menulis sebagai berikut :

“Ketahuilah bahwa melatih pemuda-pemudi adalah suatu hal yang terpenting dan perlu sekali. Anak-anak adalah amanah di tangan ibu-bapaknya, hatinyamasih suci ibarat permata yang mahal harganya, maka apabila ia dibiasakan pada suatu yang baik dan di didik maka ia akan besar dengan sifat yang baik serta akan berbahagia di dunia dan akhirat”. (Al-Abrasy, 1978 : 114)

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas dan ditunjang dengan ayat Al-Qur'an sebagai motivasi orang tua menyekolahkan anak dan membahagiakannya di masa depannya maka mutlak diperlukan pendidikan yang dimulai sejak kecil dengan membiasakan dan tingkah laku yang baik. Selanjutnya jika telah memasuki jenjang pendidikan sekolah orang tua masih mempunyai tanggung jawab yang tidak bisa dialihkan pada orang lain terutama masalah kebutuhan fisik dan psikis yang secara naluriah mempunyai kaitan yang tidak bisa dipisahkan antara orang tua dan anaknya. Dengan kata lain di dalam proses pendidikan dan pengajaran anak harus selalu mendapat perhatian yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan anak di sekolah.

Kebutuhan yang dimaksud adalah menyangkut kebutuhan jasmani dan rohani serta fasilitas (peralatan belajar) dengan tidak mengabaikan lingkungannya. Pendidikan informal (keluarga) sebagaimana di jelaskan dalam

UU No. 20 Tahun 2003 bahwa: kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga berbentuk kegiatan belajar secara mandiri (2003: 17)

Berdasarkan UU No 20 di atas, maka orang tua sebagai lingkungan keluarga menempati peranan penting dalam keberhasilan anak dalam keberhasilan belajarnya. Tanggung jawab tersebut diwujudkan dalam hal pemenuhan pendidikan anaknya, baik menyangkut pemenuhan untuk menyekolahkan anaknya kejenjang yang lebih tinggi sebagai upaya untuk mencetak Sumber daya manusia yang berkualitas dengan cara memilih lembaga berkualitas juga.

Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember bisa dikatakan sebagai lembaga yang berkualitas, hal itu terbukti dari kegiatan pembelajarannya yang kondusif, pengawasan yang ketat tersedianya sarana dan prasarana yang cukup memadai serta kurikulum yang mengacu pada KBK, melihat dari kondisi tersebut sehingga orang tua termotivasi untuk menyekolahkan anak ke Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, atas hal inilah perlu dikaji masalah motivasi orang tua dalam menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006.

B. Alasan Pemilihan Judul

Setiap karya ilmiah akan mengandung pertanyaan-pertanyaan tentang faktor yang menyebabkan seseorang memilih judul yang ditelitinya. Demikian juga

penulisan skripsi ini, kiranya perlu dikemukakan sebab dipilihnya judul, maka alasan pemilihan judul ini adalah :

1. Alasan Obyektif

- a. Bahwa situasi dan kondisi keluarga sedikit banyak berpengaruh pada kepribadian anak baik secara langsung maupun tidak langsung sebab kehidupan keluarga merupakan kehidupan yang pertama dan utama dalam perkembangan hidupnya.
- b. Mengingat seorang anak merupakan amanat dari Allah SAW yang harus dipelihara, dibimbing dan dibina kearah kebaikan maka pembinaan dan bimbingan pada anak merupakan syarat untuk mencetak generasi penerus yang memiliki keterampilan dan kualitas ilmu pengetahuan sesuai dengan harapan.
- c. Masalah pendidikan agama merupakan masalah yang sangat penting bahkan tidak dapat dipisahkan dengan kehidupan bagi anak untuk menghadapi tantangan zaman.

2. Alasan Subyektif

- a. Judul tersebut sangat menarik untuk dibahas pada saat ini dan bermanfaat bagi ilmu pendidikan
- b. Bersedianya dosen pembimbing dalam membina dan membimbing penulis dalam penyusunan penelitian ini
- c. Cukup literatur sebagai penunjang terhadap masalah yang diajukan

- d. Tersedianya dana, tenaga dan fasilitas yang menunjang terselenggarakannya penelitian ini.

C. Penegasan Judul

1. Motivasi

Poerwanto berpendapat bahwa: "motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk bertindak melakukan sesuatu hingga ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan".(2000: 71)

Oleh karena itu motivasi berhubungan erat dengan hal ini adalah motivasi orang tua dalam melakukan dorongan kepada anak untuk sekolah khususnya anak yang berada di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

2. Orang Tua

Orang tua adalah ibu bapak juga orang lain yang mengurus dan bertanggungjawab atas pendidikan anak yaitu walimurid yang bertanggung jawab atas pendidikan siswa (Purwodarminto, 1987: 688)

3. Menyekolahkan

Sekolah adalah bangunan atau lembaga untuk belajar dan mengajar serta tempat menerima dan memberikan pelajaran (menurut tingkatannya), yang dimaksud dengan menyekolahkan dalam buku Kamus Besar Bahasa Indonesia dinyatakan bahwa: 1) memasukkan ke sekolah, mengirimkan ke sekolah (untuk belajar); 2) menyuruh belajar kesekolah; memberikan biaya sekolah. (2001: 1013)

Anak disini berarti anak seusia sekolah yang dilahirkan oleh orang tua (Poerwodarminto, 1986:35: 674). Dan yang dikatakan anak dalam hal ini, menurut Fauzi (1999: 80) adalah anak yang usianya sampai kira-kira 5 ;0 melewati fase-fase yang terdiferensiasikan secara dinamik, kemudian umur 12;0 atau 13;0 mengalami masa tenang atau fase laten, pada masa laten ini dinamika menjadi stabil. Dan kaitannya dengan penelitian anak yang duduk di bangku SMU / MA yang berusia berkisar 17 – 21 tahun.

5. Madrasah Aliyah Al-Qodiri

Merupakan lembaga pendidikan tingkah menengah atas yang setara dengan SMU yang ada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Al-Qodiri Jember.

Dari berbagai uraian tentang arti kata yang terdapat pada judul diatas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak adalah merupakan upaya atau dorongan orang tua terhadap anak untuk menyekolahkan ke lembaga pendidikan yang berfungsi untuk mendalami ilmu pengetahuan khususnya orang tua wali murid kelas II yang ada di MA Al-Qodiri 1 Jember

D. Perumusan Masalah

Masalah sering juga diartikan dengan problem yang memerlukan pemecahan secara bertahap, sehingga berkenaan dengan hal ini Arikunto, mengatakan bahwa: “Masalah merupakan sebagian kebutuhan seseorang untuk dipecahkan. Orang ingin mengadakan penelitian, karena ingin mendapatkan jawaban dari masalah yang dihadapi. (1998: 22)

Berkenaan pendapat tersebut di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa masalah adalah suatu yang menjadikan sasaran penelitian, adapun masalah-masalah yang hendak dikaji adalah :

1. Pokok Masalah

Bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember ?

2. Sub Pokok Masalah

- a. Bagaimana motivasi secara intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember ?
- b. Bagaimana motivasi secara ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember ?

E. Tujuan Penelitian

Dalam suatu penelitian, tujuan adalah target paling akhir yang ingin dicapai, setelah merencanakan masalah, melalui serangkaian kegiatan. Hadi, mengemukakan bahwa tujuan penelitian merupakan suatu research khususnya dalam ilmu empirik pada umumnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan atau menguji suatu kebenaran suatu pengetahuan. (1995 : 3).

Dari pengertian di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Tujuan Umum

Ingin mengetahui motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

2. Tujuan Khusus

- a. Ingin mengetahui motivasi secara intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- b. Ingin mengetahui motivasi secara ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

F. Manfaat Penelitian

Dengan selesainya penelitian ini, diharapkan penelitian ini membawa manfaat bagi peneliti maupun obyek penelitian. Adapun manfaat penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Secara teoritis

Pendidikan informal adalah merupakan salah satu usaha yang dilakukan orang tua untuk mencapai tujuan agar anak itu senantiasa berkembang seiring dengan dinamika kehidupannya. Oleh karenanya motivasi orang tua menyekolahkan anak mutlak diperlukan. Dengan kata lain proses pendidikan dan pengajaran anak harus selalu mendapat perhatian yang cukup memadai dalam menunjang keberhasilan anak di sekolah.

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi bagi pembaca khususnya di lembaga pendidikan (Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember) dan merupakan sumbangan pemikiran guru untuk memberikan motivasi kepada orang tua untuk menyekolahkan anak ke jenjang yang lebih tinggi.

b. Bagi Peneliti

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumbangan pemikiran bagi lembaga yang bersangkutan (Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember) sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran yang diberikan kepada anak didik.
- 2) Memperoleh pengetahuan tentang motivasi orang tua di rumah dan di luar rumah terhadap prestasi siswa, sehingga dapat dijadikan bekal nantinya sebagai calon pendidik
- 3) Sebagai wahana proses belajar, khususnya dalam bidang penelitian.
- 4) Penelitian ini digunakan untuk melengkapi syarat untuk memperoleh gelar sarjana dalam program studi pendidikan agama Islam

c. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian dapat dijadikan sumbangan pemikiran tentang konsep motivasi orang tua wali dan masyarakat pada umumnya untuk memilih

lembaga pendidikan formal sebagai tindak lanjut dalam memberikan bimbingan dan pengarahan (motivasi).

G. Asumsi dan Keterbatasan

Dalam sebuah penelitian tidak menutup kemungkinan adanya beberapa data yang tidak dapat dibuktikan secara langsung, maka perlu disajikan asumsi dan keterbatasan sebagai berikut :

1. Asumsi

- a. Diasumsikan bahwasanya seluruh responden telah mengisi seluruh koesioner sesuai dengan fakta sehingga data-data yang diperoleh sesuai dengan keadaan responden walaupun keadaan ini tidak mungkin dibuktikan secara langsung.
- b. Diasumsikan bahwasanya seluruh informan telah memberikan informasi sesuai dengan fakta yang informennya diketahui.

2. Keterbatasan

- a. Dalam penelitian ini dapat disadari adanya keterbatasan dalam hal biaya dan waktu sehingga tidak mungkin akan meneliti secara mendetail sehingga memungkinkan adanya hasil penelitian yang kurang mendalam.
- b. Hasil penelitian ini hanya terbatas di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1, yang tentunya hanya berlaku di daerah ini saja, tidak berlaku di daerah lain.

H. Metodologi Penelitian

Metode merupakan sesuatu yang pokok dan penting dalam melaksanakan penelitian, karena memandu penelitian agar hasil dari penelitian benar-benar valid dan dapat dipertanggung jawabkan.

Sehubungan dengan hal tersebut, metode-metode penelitian yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah :

1. Metode Penentuan Populasi dan Sampel

Populasi menurut Arikunto: "Keseluruhan subyek penelitian" Apabila seseorang peneliti ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian yang ada, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, sedangkan sampel adalah bagian dari populasi (1993: 107)

Hal tersebut dapat dipahami bahwa populasi adalah keseluruhan yang akan diteliti dalam wilayah atau daerah penelitian. Dalam penelitian ini yang akan dijadikan sebagai populasi adalah seluruh siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember. yang berjumlah 100 siswa sedangkan sampelnya adalah diambil 25% sehingga berjumlah 25 siswa Adapun tehnik yang digunakan dalam menentukan sampel adalah *Purposive Sampling* artinya pengambilan sampel secara mendalam dan disertai dengan tujuan tertentu. Untuk memilih informan prosedurnya adalah dengan mempertimbangkan siapa yang dipandang paling mengetahui terhadap masalah yang dikaji (yang biasanya disebut informan pokok).

2. Metode Pengumpulan Data

Ketepatan memilih metode merupakan salah satu syarat keberhasilan penelitian, sebab kualitas hasil penelitian tergantung pada kualitas data yang diperoleh. Untuk memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya, penelitian ini menggunakan metode observasi, interview dan dokumenter.

a. Metode observasi

Menurut Walgito observasi adalah suatu penyelidikan yang dilakukan secara sistematis dan dengan sengaja diadakan dengan menggunakan indra terutama mata terhadap kejadian-kejadian yang sedang terjadi (1990: 31)

Metode observasi dilakukan langsung oleh peneliti dengan cara mengamati secara langsung kejadian yang sedang terjadi dan hal ini tidak dapat digunakan terhadap kejadian-kejadian yang telah lampau atau sudah lewat. Data hasil observasi berupa kejadian-kejadian yang dapat ditangkap oleh seluruh alat indra.

Metode observasi digunakan untuk meraih data tentang :

1. Latar belakang dan sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Letak geografis sekolah Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Keadaan guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
4. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

5. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

b. Metode interview

Arikunto mengemukakan bahwa interview yang sering juga di sebut dengan wawancara atau kuesioner lisan, adalah salah satu dialog yang dilakukan oleh pewawancara (interviewer) untuk memperoleh informasi dari terwawancara (interviewee) (1993: 145). Dalam hal ini metode interview digunakan peneliti untuk mewawancarai orang-orang yang dapat memberikan informasi tentang responden. Yaitu tentang keadaan atau latar belakang responden.

Adapun data yang ingin di peroleh dari metode interview ini adalah:

- 1) Untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- 2) Untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
- 3) Upaya kepala madrasah dalam memenuhi kebutuhan sekolah Al-Qodiri 1 Jember
- 4) Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

c. Metode dokumenter

Metode dokumenter merupakan tehnik untuk mencari data yang berupa tulisan-tulisan. Dalam hal ini dapat berupa buku-buku majalah,

dokumen dan lain-lain. Seperti yang dimukakan oleh Arikunto: "Metode dokumenter merupakan metode untuk mencari data yang berupa catatan tulisan buku, surat kabar, catatan harian dan sebagainya" (1993: 149)

Metode dokumenter digunakan untuk mencari data tentang : kondisi guru, kondisi siswa, kondisi sarana dan prasarana, struktur organisasi dan denah penelitian.

1. Keadaan obyektif guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Keadaan obyektif siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Keadaan obyektif sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
5. Denah penelitian Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

3. *Metode Analisa Data*

Muhadjir (1999: 183) menjelaskan metode analisa data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya, untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan dari orang lain.

Dalam penelitian ini, digunakan metode analisa reflektif thingking artinya mengkombinasikan cara berfikir deduktif dan cara berfikir induktif (Marzuki, 2000: 21).

Deduktif ialah cara berfikir yang bersandarkan pada yang umum, dan dari yang umum itu menetapkan yang khusus. Induksi ialah aliran pikiran yang mengambil dasar sesuatu dari yang khusus, dan dari yang khusus ini menentukan yang umum.

Berfikir reflektif adalah kombinasi yang kuat antara berfikir deduktif dan induktif, atau dengan mendialogkan data teoritik dan data empirik secara bolak-balik dan kritis (STAIN, 2001:16). Artinya hasil penelitian dikumpulkan dan diorganisir secara sistematis, baik yang berifat umum atau khusus kemudian ditarik suatu kesimpulan (Sonhaji,1997:13).

I. Sistematika Pembahasan

Bab satu, dalam bab ini dibahas mengenai latar belakang masalah dan sekaligus memberikan beberapa alasan yang mendorong penulis memilih judul ini, diuraikan pula dalam bab ini tentang penegasan judul, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, asumsi dan keterbatasan, yang selanjutnya dibahas metodologi penelitian, dalam bab ini diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab dua merupakan kajian teoritik yang berisi tentang motivasi yang dilanjutkan dengan pengertian motivasi, tujuan dan fungsi motivasi dalam belajar. Kemudian tinjauan teoritis tentang orang tua, yang membahas tentang pengertian

orang tua, tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak. Kemudian dalam akhir bahasan diuraikan tentang motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak.

Bab tiga laporan penelitian. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang obyek penelitian, laporan mengenai penyajian data penelitian, kemudian analisa data sebagai hasil dari penelitian dan diakhir bab ini akan dibahas masalah diskusi dan interpretasi.

Bab empat kesimpulan, saran. Dalam bab ini dikemukakan tentang beberapa kesimpulan dan hasil analisa data penelitian dilanjutkan saran-saran.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Tinjauan Teori dan Fungsi Teori dalam Penelitian

1. *Pengertian Teori*

Setiap penelitian yang bertujuan untuk menemukan suatu pengetahuan baru atau menjawab suatu pertanyaan, selalu memerlukan pedoman. Didalam penelitian ilmiah diperlukan teori yang cukup. Sebab dengan berpedoman pada teori-teori yang ada relevansinya dengan masalah yang akan diperoleh hasil sesuai dengan tujuan penelitian.

Marzuki menjelaskan dalam bukunya Metodologi Research bahwa: "Teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta, mungkin juga berupa dugaan yang menerangkan sesuatu (1986: 33)

Dari pendapat diatas, dapat di simpulkan bahwa teori adalah prinsip-prinsip umum yang ditarik dari fakta-fakta dan merupakan salah satu sumber inspirasi bagi para peneliti untuk memecahkan masalah.

2. *Fungsi Teori Dalam Penelitian*

Dalam suatu penelitian dasar pandangan teori merupakan satu hal yang harus ada. Dengan lebih banyak mempelajari teori-teori yang telah ada, menggali pikiran-pikiran para ahli di masa lalu, peneliti akan memperoleh bahan-bahan dan petunjuk yang mungkin sangat relevan dengan masalah yang diselidiki atau yang sedang diteliti.



Marzuki dalam bukunya *Metodologi Riset* menjelaskan bahwa fungsi teori bagi seorang peneliti, adalah menjadi alat ilmu pengetahuan sebab tanpa teori (sistem/prinsip-prinsip) ilmu pengetahuan tidak akan menghasilkan ramalan/predeksi dan tanpa ramalan tidak akan ada pengawasan terhadap gejala-gejala didunia ini. Oleh karena itu (1) Teori bukan spekulasi (2) Teori dan fakta saling berhubungan (3) peneliti sangat berkepentingan dengan keduanya teori dan fakta (1986: 33)

Pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa teori berfungsi sebagai pedoman , alat atau kerangka berfikir ilmiah yang spekulatif serta dapat mengarahkan perhatian, merangkum pengetahuan dan meramalkan fakta dalam penelitian.

B. Tinjauan Teoritis Tentang Motivasi

1. Pengertian Motivasi

Poerwanto berpendapat bahwa: “motivasi adalah pendorong suatu usaha yang didasari untuk bertindak melakukan sesuatu hingga ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan”.(2000: 71)

Dan ditambahkan lagi oleh Sardiman bahwa: “motivasi dapat juga dikatakan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelakan perasaan tidak suka itu. (2001: 73)

Oleh karena itu motivasi berhubungan erat dengan kegiatan siswa seperti halnya belajar siswa. Artinya motivasi belajar sebagai keseluruhan daya penggerak mendorong siswa untuk beraktivitas kearah pemenuhan kebutuhan belajarnya agar mencapai tujuan yang diharapkan.

Dari beberapa uraian di atas bahwa motivasi merupakan energi didalam seseorang yang ditandai dengan adanya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi belajar dapatlah dikatakan keseluruhan daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa atau peserta didik maupun dari luar dirinya nantinya dapat mengarahkan kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dimulai atau ditimbulkan dari adanya dorongan yang datangnya dari diri siswa maupun dari luar dirinya, dimana nantinya siswa akan lebih bersemangat lagi didalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Tujuan dan Fungsi Motivasi

Tujuan adalah merupakan hal yang sangat urgen sekali dari hasil yang hendak dicapainya. Berkaitan dengan masalah motivasi ini, peran guru harus memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didiknya untuk melakukan aktivitas demi kebutuhan belajarnya.

Motivasi disini mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Dalam hal ini Poerwanto memberikan penjelasan. Secara umum dapat dikatakan bahwa

tujuan motivasi adalah untuk menggerakkan atau menggugah seseorang agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan tertentu. (2000: 73)

Dengan demikian memberikan motivasi pada siswa adalah untuk membangkitkan mereka agar didalam dirinya timbul suatu keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan dan yang telah ditetapkan oleh kurikulum sekolah. Sardiman menjelaskan bahwa fungsi dari motivasi adalah :

- a. Mendorong manusia untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi. Motor dalam hal ini merupakan motor penggerak dari setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- b. Menentukan arah perbuatan. Dengan demikian motivasi dapat memberikan arah dan kegiatannya harus dilakukan sesuai dengan rumusan tujuannya.
- c. Menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut. Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu/membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.(2001:89)

Dari pendapat-pendapat diatas, maka disini dapat disimpulkan bahwa fungsi dari motivasi adalah sebagai "*energizer*" yang menggerakkan dan mendorong siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai "*selector*" yang bertindak sebagai penyaring jenis kegiatan yang ingin diikuti dan yang dilakukan orang lain dan fungsi yang ketiga adalah sebagai

penggerak tingkah laku, dimana anak didik harus dibantu agar mau belajar apa yang harus dipelajari.

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang dikelola oleh masing-masing orang tua, maka celaka atau bahagiannya anggota keluarga di latar belakang oleh tata cara dan pandangan hidup dalam suatu keluarga, yang di dalamnya paling berperan dalam ikut serta dalam mendidik, membimbing serta melatih anaknya dalam menemui kesulitan belajar, dengan demikian anak akan mencapai hasil yang maksimal dalam belajar dalam arti kualitas ilmu yang memadai.

Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual guna untuk prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

C. Kajian Teoritis Tentang Orang Tua

1. Pengertian tentang perhatian orang tua

Suryabrata, menyatakan bahwa: "perhatian adalah pemusatan tentang psikis yang tertuju kepada obyek. Lebih lanjut di katakan demikian bahwa banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai suatu aktivitas yang dilakukan. (1987: 14) Sedangkan orang tua adalah orang yang sudah tua – ibu, bapak, orang yang dinggap pandai cerdas (Poerwadarminta, 1986: 688)

Adapun yang dimaksud dengan orang tua adalah ibu bapak dan orang lain yang pandai dan cerdik yang turut serta bertanggung jawab terhadap perkembangan jiwa anak/siswa yang sedang dalam proses belajar baik belajar sekolah maupun di luar sekolah.

Berdasarkan uraian di atas jelas bahwa yang ideal menjadi orang tua atau wali murid adalah orang yang mengasuh, melahirkan, membimbing dan mendidik anak hingga dewasa, karena orang tua mereka itulah yang melahirkan dan mempunyai tanggung jawab terhadap perkembangan dan pertumbuhan anak/siswa yang pada hakekatnya tidak dapat dialihkan kepada orang lain. Firman Allah Surat At-Tahrim bahwa :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ...
(التحریم: ٦)

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu” QS. At-Tahrim: 6 (Depag RI., 1992: 589)

2. Peranan Orang Tua Dalam Mendidik Anak

Keluarga merupakan kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia yang dikelola oleh masing-masing orang tua, maka celaka atau bahagiannya anggota keluarga di latar belakang oleh tata cara dan pandangan hidup dalam suatu keluarga, yang di dalamnya paling berperan dalam ikut serta

dalam mendidik, membimbing serta melatih anaknya dalam menemui kesulitan belajar, dengan demikian anak akan mencapai hasil yang maksimal dalam belajar dalam arti kualitas ilmu yang memadai.

Dengan demikian peran orang tua sangat menentukan dalam kehidupan baik kebutuhan yang bersifat mental maupun spiritual guna untuk prestasi atau kualitas keilmuan dalam menghadapi kehidupan pada zamannya.

Hal ini sebagaimana di terangkan Tafsir bahwa :

Setiap orang tua tentu menginginkan anaknya menjadi berkembang secara sempurna. Mereka menginginkan yang dilahirkan itu kelak menjadi orang yang sehat, kuat, berketerampilan, cerdas, pandai dan beriman. Bagi orang Islam beriman itu adalah beriman secara Islam. Dalam taraf yang sederhana orang tua tidak ingin anaknya lemah, sakit-sakitan, pengangguran dan nakal. Dan terakhir pada taraf yang paling minimal ialah jangan nakal, kenakalan menyebabkan orang tua mendapat malu. (1992: 155)

Untuk mencapai tersebut, orang tualah yang menjadi pendidik yang pertama dan utama. Oleh karena itu menjadi penanggung jawab bagi anak-anaknya. Sehubungan tugas dan tanggung jawab itu, maka orang tua harus mengetahui pendidikan dalam keluarga. Pengetahuan menjadi penuntun bagi orang tua dalam menjalankan tugasnya.

Peran orang tua dalam lingkungan keluarga diantaranya adalah :

- a. Orang tua sebagai pengajar dalam keluarga

Kunci pendidikan rumah tangga sebenarnya terletak pada pendidikan rohani dalam arti pendidikan kalbu. lebih tegas lagi pendidikan agama bagi



anak. Dalam hal ini ada dua arah kegunaan pendidikan dalam rumah tangga. Pertama penanaman nilai dalam arti pandangan hidup yang kelak mewarnai perkembangan jasmani dan akalnya, kedua penanaman sikap bagi anak.

Tanggung jawab yang demikian sepenuhnya dipikul orang tua sehingga fungsi orang tua sebagai kunci dalam pendidikan anaknya adalah menanamkan sikap yang baik pada anaknya dan selalu memberikan perhatian.

b. Menyediakan fasilitas belajar

Pada dasarnya orang tua akan terlibat dalam penyediaan fasilitas belajar anak. Sebab anak yang berada dalam proses belajar di lembaga pendidikan formal, pada umumnya belum mandiri secara ekonomi. Sehingga sangat memerlukan belas kasihan dari orang tuanya. Dalam kenyataannya sebagian pelajar yang secara kebetulan faktor sosial orang tuanya mendukung, sebaliknya jika faktor ekonominya tergolong rendah dalam arti tidak mendukung terhadap penyediaan fasilitas belajar anak, maka bagi anak merupakan hambatan tersendiri yang sudah barang tentu akan sangat mengganggu terhadap keaktifan dan konsentrasi belajar anak. (Nasution, 1985: 83)

Dengan demikian, maka peranan orang tua dalam rangka penyediaan fasilitas belajar akan sangat penting, karena sangat menunjang ketenangan belajar, dan akan mempengaruhi prestasi belajar anak di sekolah. Dan orang

tua dapat membantu dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi oleh anaknya dengan cara memberikan perhatian dan nasehat serta motivasi, agar permasalahan yang dihadapinya tidak mengganggu pada proses belajarnya, dan segala aktifitas yang dilakukan berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan.

3. Urgensi orang tua dalam pendidikan anak

Berpijak pada uraian-uraian sebelumnya bahwa faktor kebutuhan anak adalah sangat mendasar yaitu akan kebutuhan jasmani maupun kebutuhan rohani dan bahkan faktor lingkungan juga mendukung dalam keberhasilan atau kualitas belajar siswa.

a. Faktor jasmani

Aktivitas seseorang sangat dipengaruhi oleh keadaan jasmani, orang yang terganggu kesehatannya tidak akan dapat melakukan aktivitas, begitu juga dengan siswa. Kesehatan jasmani anak/siswa secara keseluruhan adalah menjadi tugas jawab orang tua dalam menjaga kesehatan jasmani anak telah digambarkan dalam firman Allah bahwa :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ كُلُوا مِمَّا فِي الْأَرْضِ حَلَالًا طَيِّبًا وَلَا تَتَّبِعُوا خُطُوَاتِ الشَّيْطَانِ إِنَّهُ لَكُمْ عَدُوٌّ مُّبِينٌ (البقرة : ١٦٨)

Artinya: Hai manusia makanlah apa-apa yang dibumi yang halal lagi baik dan janganlah kamu ikut langkah-langkah syetan. sungguh syetan itu musuh yang nyata bagimu. QS. Al-Baqarah: 168 (Depag RI., 1992: 81)

Dengan memberi nafkah yang baik dan halal terhadap anak dapat memberikan dampak terhadap bagi tubuh, dan rohani jauh dari gangguan penyakit baik penyakit dalam maupun luar yang dapat mengganggu daya fikir anak.

Oleh karena itu kiranya penting sekali orang tua memperhatikan yang sedang dalam usia sekolah. Disamping kesehatan jasmani secara umum menyakut makanan dan kesehatan sangat mempengaruhi perkembangan dan daya nalar anak terhadap kualitas keilmuan.

b. Faktor rohani

Merupakan kewajiban bagi orang tua menjaga, memelihara, melindungi serta mencukupi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Sehubungan rohani anak Afifuddin, menerangkan bahwa :

Keadaan rohani yang kurang sempurna misalnya lelah karena terlalu banyak berfikir, kecewa, bingung, cemas, takut dan sebagainya. Hal ini akan mengganggu pemusatan perhatian anak. (1988: 50)

Oleh karena itu agar anak dapat memusatkan perhatian kepada pelajarannya, hendaknya suasana rumah tangga harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga anak merasa aman dan tentram juga akan membawa dampak positif bagi belajar anak dalam memahami pelajarannya.

c. Faktor lingkungan

Anshori, menyatakan bahwa :

Lingkungan ialah segala yang ada di sekitar kita (anak), baik berupa benda-benda, peristiwa yang terjadi maupun kondisi masyarakat terutama yang dapat memberikan pengaruh kepada anak yaitu lingkungan dimana proses pendidikan berlangsung dan lingkungan dimana anak-anak bergaul sehari-hari. (1983: 41)

Lingkungan yang kondusif dalam mempengaruhi proses belajar siswa, karena dalam belajar siswa memerlukan konsentrasi dan pemusatan pikiran, dengan lingkungan sekitar yang mendukung turut pula menentukan dan mempengaruhi keberhasilan dan prestasi siswa, sehingga anak akan memiliki kualitas keilmuan yang memadai.

Oleh karena itu agar dapat belajar dengan baik dan memperoleh hasil yang memuaskan dengan di tandai nilai yang tinggi dalam setiap bidang studi, maka diperlukan adanya perhatian dari pihak orang tua untuk menciptakan suasana (lingkungan) yang menguntungkan atau dengan memberikan sarana yang cukup bagi belajar anak. Mengenai pengertian lingkungan,. Sudirman, mengatakan bahwa: "Lingkungan adalah tempat untuk belajar". (2001:107).

Dengan demikian, maka pendapat yang menjelaskan mengenai lingkungan di atas juga yang tergolong situasi atau lingkungan belajar adalah kondisi sosial dan non sosial. Yang dimaksud kondisi dalam tulisan ini adalah lingkungan yang berupa kegaduhan, keramaian, kebisingan misalnya suara manusia baik secara langsung maupun tidak langsung, maka akan

mengganggu/mengurangi aktivitas belajar itu sendiri sehingga yang dipelajari anak sulit untuk dipahami karena terganggu kegaduhan manusia. Sedangkan suara yang tidak langsung seperti halnya suara radio, televisi dan sebagainya.

Kemudian yang dimaksud dengan kondisi non sosial dalam belajar misalnya suhu udara, cuaca, waktu belajar pagi, siang atau malam, tempat belajar di rumah, di sekolah termasuk juga alat-alat tulis, buku-buku, alat peraga dan sebagainya, di mana kesemuanya ini biasanya disebut dengan alat-alat pelajaran atau fasilitas belajar.

Sehubungan dengan hal tersebut, Suryabrata mengemukakan bahwa: "Faktor-faktor sosial seperti yang dikemukakan di atas pada umumnya bersifat mengganggu proses belajar dan prestasi belajar, biasanya hal tersebut mengganggu konsentrasi sehingga perhatian terhadap pelajaran tidak tertuju kepada hal yang dipelajari. (1987: 16)

Mengenai kondisi dan faktor non sosial dalam aktifitas belajar, dalam pembahasan skripsi ini penulis hanya membagi pada perabot belajar dan fasilitas belajar.

Terhadap fasilitas belajar tersebut, yang terdiri dari perabot belajar dan alat-alat pelajaran harus mendapat perhatian dari orang tua. Dengan terpenuhinya alat-alat pelajaran tersebut akan membuat anak giat dalam melakukan suatu aktifitas belajar.

Dalam hal ini sebagaimana yang di kemukakan Sudirman bahwa

Alat pengajaran adalah segala yang dapat menunjang keaktifan efesiensi pengajaran, terhadap alat pengajaran ini ada orang yang memberikan istilah sarana belajar atau sarana pengajaran, dimana alat pengajaran ini termasuk bagian sumber pengajaran karena dapat mempengaruhi tingkah laku siswa. (2000: 17)

Berdasarkan pendapat di atas maka keberhasilan belajar siswa haruslah ditunjang dengan cukupnya alat belajar yang diperlukan, karena alat belajar yang diperlukan sangat besar pengaruhnya dalam keberhasilan dan tingkah laku siswa. Apabila kebutuhan seorang siswa dapat terpenuhi, maka dalam proses belajar akan mengalami kemudahan di dalam aktifitas belajar siswa yang nantinya akan membawa kepada kesuksesan yang optimal.

D. Kajian Teoritis Tentang Motivasi orang Tua dalam Menyekolahkan Anak

Sebagaimana telah di jelaskan bahwa belajar merupakan suatu proses yang menimbulkan terjadinya perubahan tingkah laku atau perubahan dalam tingkah laku atau bahkan kecakapan. Sampai dimanakah perubahan itu dapat tercapai atau dengan kata lain, berhasil baik atau tidaknya belajar itu tergantung pada bermacam-macam faktor motivasi orang tua dapat menentukan anak dalam belajar.

Setelah mengetahui tentang pengertian dari motivasi, tujuan dan fungsinya, maka akan lebih jelas lagi kalau disini dikemukakan tentang jenis-jenis motivasi. Kebanyakan orang telah terbiasa membedakan motivasi menjadi dua macam. Berknaan dengan macam atau jenis-jenis motivasi ini Tayar Yusuf dan Syaiful

Anwar membaginya menjadi dua, yaitu : Motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. (1986: 98)

Untuk lebih jelasnya sebagaimana uraian dibawah ini :

a. Motivasi intrinsik

Motivasi intrinsik merupakan bentuk motif yang timbul dalam diri seorang individu yang fungsinya untuk mencapai tujuan yang hendak dicapai yang sekaligus sebagai kebutuhan. Pada motivasi intrinsik ini, anak didik belajar karena belajar itu sendiri bermanfaat bagi dirinya dan bukan untuk orang lain. Sardiman AM memberikan penjelasan tentang motivasi intrinsik sebagai berikut, bahwa : “motivasi intrinsik adalah motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. (2001: 87)

Jenis motivasi ini timbul sebagai akibat dari dalam diri individu tanpa ada paksaan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya maupun belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa dan negara. Oleh karena itu rajin belajar tanpa adanya suruhan dari orang lain. (Hasan, 1994: 145)

Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi intrinsik adalah motif yang timbul dari dalam diri seseorang individu atau anak didik untuk memenuhi kebutuhan serta tercapainya tujuan yang diharapkannya. Motivasi yang datang dari dalam diri siswa itu sendiri dan karenanya Indrakusuma menjelaskan bahwa : “motivasi intrinsik timbul karena adanya kebutuhan, adanya

pengetahuan tentang kemajuan diri sendiri dan adanya aspirasi atau cita-cita".
(1973: 163-164)

Berdasarkan pendapat tersebut, maka penulis dalam penelitian ini menetapkan indikator-indikator yang mendukung variabel motivasi intrinsik yang dapat mempengaruhi kemauan untuk belajar, yang meliputi :

1) Adanya kebutuhan nilai dasar agama

Agama merupakan dasar untuk melakukan suatu tindakan, kebutuhan akan agama merupakan kecenderungan yang terdapat dalam individu yang dapat menimbulkan rangsangan dan dorongan untuk melakukan aktifitas tertentu guna untuk mencapai tujuan. Semakin tinggi kebutuhan yang harus dipenuhi oleh seorang siswa, maka semakin banyak aktivitas-aktivitas yang dilakukan guna mendukung pemenuhan kebutuhan tersebut.

Ada tiga macam kebutuhan pokok (*basic needs*), yaitu kebutuhan akan pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Menurut Morgan yang dikutip Sardiman membedakan kebutuhan menjadi empat macam, yaitu : "a) kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas, b) untuk menyenangkan hati orang lain, c) kebutuhan untuk mencapai hasil dan d) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan". (2001: 78)

Selanjutnya menurut Maslow (dalam Koeswara) sebagai berikut :

Pada diri manusia yang hidup itu memiliki berbagai kebutuhan seperti: a) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), b) kebutuhan akan rasa aman (*need for security*), c) kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belonging*), d) kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self esteem*) dan e) kebutuhan akan aktualitas diri (*need for self actualization*), (1991: 225)

Dari batasan pengertian kebutuhan sebagai modal dasar pencapaian tujuan yang layak tersebut, maka jika dihubungkan dengan pola tingkah laku yang didasarkan pada nilai-nilai keagamaan seperti nilai aqidah, akhlak dan syariat.

Karena itulah guna memenuhi kebutuhan tersebut orang tua harus disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang mendukung dalam diri anak dalam pencapaian tujuan itu. Dan berkaitan dengan penyesuaian situasi dan kondisi tersebut Soemanto menjelaskan bahwa : Apabila dalam situasi-situasi yang agaknya memberikan "reward" bagi seorang anak, kecenderungan tingkah laku dapat dipelajari karena kebutuhan anak itu terpenuhi dengan cara lain, misalnya dengan memberi tujuan, penghargaan dan peranan. (1990: 196)

Dan dari kebutuhan itu sendiri maka dalam diri anak timbul hasrat untuk memperoleh kompetensi, rasa percaya diri, kekuatan pribadi dan yang terpenting adalah berprestasi dalam belajar. Dengan adanya kebutuhan-kebutuhan individu tersebut, patut pula memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor internal maupun eksternal. Maka selain orang tua dapat mengarahkan tingkah lakunya dengan layak juga dapat lebih berhasrat lagi dalam melakukan aktifitas belajarnya.

2) Adanya pengetahuan akan kemajuan sendiri

Adanya pengetahuan diri sendiri terhadap prestasi yang telah dicapai oleh siswa sendiri motif yang mendasarinya untuk dicapai giat dalam melakukan aktifitas belajar. Begitu pula pengetahuan siswa terhadap kemundurannya akan prestasi belajarnya dan pula dijadikan sarana untuk memacu dirinya agar berusaha dan berbuat yang lebih giat lagi. Dan dengan demikian pengetahuan akan kemajuan dan kemunduran diri sendiri ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa guna untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajarnya.

Berkaitan dengan pengetahuan tentang kemajuan dan kemunduran diri sendiri, Indrakusuma menjelaskan : "Dengan adanya anak/siswa mengetahui apakah ia ada kemajuan atau sebaliknya maka hal ini dapat menjadi pendorong bagi anak untuk belajar lebih giat lagi". (1973: 163)

Dengan demikian dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa bagi anak didik/siswa yang mengikuti belajar seharusnya lebih meningkatkan cara belajar apa yang positif kearah pencapaian tujuan kemajuan diri sendiri. Dan ini kewajiban bagi seorang anak didik yang punya keinginan lebih maju, keinginan lebih maju. Keinginan adalah motif yang secara aktif dan bertahap guna untuk meningkatkan prestasi dan melahirkan motivasi belajar bagi anak didik/siswa untuk lebih giat lagi belajarnya.

3) Adanya cita-cita atau Aspirasi

Aspirasi atau cita-cita timbul dari dalam diri seorang anak didik, dimana aspirasi atau cita-cita itu adalah merupakan kebutuhan dan keinginan pribadi, sehingga dengan sendirinya didalam diri keinginan pribadi, sehingga dengan sendirinya didalam diri individu siswa timbul hasrat/kemauan untuk mewujudkannya. Dan oleh karena itu maka cita-cita atau aspirasi ini merupakan motif yang terdapat dan timbul didalam diri anak didik, dan dengan demikian maka tugas guru selayaknya untuk mendorong siswa didalam mewujudkannya yaitu dengan jalan belajar dengan giat dan tekun.

Berkenaan dengan masalah aspirasi/cita-cita ini Poerwanto menjelaskan, bahwa : "arah perbuatan itu merupakan arah atau tujuan cita-cita dari suatu aktifitas yang telah dilaksanakan". (2000: 81)

Cita-cita atau aspirasi memang tidaklah dapat dicapai dengan sempurna, akan tetapi mendekati cita-cita yang diharapkan adalah lebih memuaskan dari pada semata-mata mencapai sesuatu tujuan yang tanpa didasari dan diberengsi laku atau aktifitas seseorang disebabkan karena dimilikinya motif ingin meraih cita-cita atau aspirasi. Dan kerena itulah maka cita-cita atau aspirasi tidak lepas dari pada adanya suatu tujuan tertentu.

b. Motivasi ekstrinsik

Motivasi belajar ekstrinsik ini pada hekekatnya sangat perlu bagi seorang guru atau pengajar dalam rangka memberikan semangat atau dorongan bagi peserta didik agar dalam belajarnya dapat mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan (*stimulus*) dan dorongan dari luar seorang individu dari siswa yang dapat mempengaruhi belajarnya. Berkenaan dengan motivasi ekstrinsik maka Yusuf menjelaskan, bahwa :

“motivasi ekstrinsik timbul dan ditimbulkan karena pengaruh dorongan luar. Pada motivasi ekstrinsik anak belajar bukan karena belajar itu sendiri, karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu. Misalnya anak belajar dan ingin belajar karena mengharapkan imbalan berupa hadiah atau ingin di puji” (1993: 98)

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul dan ditimbulkan oleh rangsangan dan dorongan yang datangnya dari luar. Kaitannya dengan penelitian ini adalah motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak sehingga menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Adapun bentuk motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak karena adanya: 1) pengawasan/control; 2) sarana dan prasarana dan 3) kurikulum, pada suatu lembaga pendidikan.

1) Pengawasan/control

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya belajar mengajar. Tanggung jawab ini guru harus mampu mengevaluasi, mengoreksi dan menilai hasil proses pengajaran yang dilakukan, hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa guru harus :

- 1) Mengevaluasi pekerjaan dibandingkan dengan rencana.
- 2) Melaporkan penyimpangan-penyimpangan dalam waktu untuk tindakan koreksi dan dengan membuat standar-tandar dan saran-saran.
- 3) Menilai pekerjaan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan.

(Wijaya, 1992: 196)

Uraian tersebut, maka kiranya tidak ada pejabat lain dalam masyarakat yang memikul tanggung jawab moral begitu besar dan berat selain guru dan para pendidik-pendidik lain pada umumnya. Sebab seburuk-buruknya moral atau mental masyarakat yang akan datang, terletak di pundak para guru dan pendidik-pendidik lainnya.

Bahkan lebih dari itu bisa dikatakan bahwa naik turunnya martabat suatu bangsa terletak pula sebagian besar di pundak guru/pendidik. Guru atau pendidik adalah merupakan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

2) Sarana dan prasarana

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif apabila media pembelajaran memenuhi persyaratan, artinya media yang memadai kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di dalam menggunakan alat pendidikan, seharusnya sudah ditegaskan tujuan apa yang akan dicapai, tetapi harus selalu diingat, bagi para pendidik, hendaknya berusaha menghindarkan tindakan yang bersifat memaksa bagi anak didik. Untuk memilih alat-alat pendidikan yang akan digunakan perlu diingat atau diperhatikan hal-hal, tujuan apakah yang ingin dicapai dengan alat itu, siapakah yang akan menggunakan, alat manakah yang tersedia dan dapat digunakan dan terhadap siapakah alat itu digunakan. (Sardiman, 2000: 144).

Dari uraian di atas jelas bahwa penggunaan media atau alat pengajaran di sesuaikan dengan kondisi yang ada. namun selain hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah bagaimana reaksi anak-anak terhadap penggunaan alat pendidikan itu jangan sampai reaksi anak didik hanya sekedar reaksi terhadap suatu rangsangan belaka, tetapi kita ingin agar dengan penggunaan alat itu anak didik mengalami perubahan karenanya, perubahan yang tidak hanya bersifat mekanis belaka, tetapi benar-benar merupakan pencerminan dari pribadi anak didik

Sarana pendidikan yang dapat memotivasi orang tua, untuk menyekolahkan, sarana tersebut :

a) Buku pelajaran

Peranan buku-buku teks dalam kepentingan pendidikan adalah sangat besar sekali, sebab anak-anak bukan hanya dapat mereproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku teks ini memerlukan kecakapan, menarik kesimpulan sendiri fakta-fakta yang diteliti, membandingkan dan menilai isi secara kritis.

b) Alat peraga

Alat peraga yaitu alat-alat pelajaran secara pengindraan yang tampak dan dapat diamati. (Anshori: 1983: 59) Dalam kegiatan belajar mengajar alat peraga diperlukan sekali didalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan di dalam memberikan pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecekatan pelajaran dengan baik.

c) Perpustakaan

Perpusatakaan merupakan jalan keluar untuk mengatasi kebutuhan terhadap buku-buku baik dari anak yang sedang menuntut ilmu maupun dari siapa saja yang ingin meningkatkan perbendaharaan ilmu pengetahuannya, maka perlulah didirikan perpustakaan.

Perpustakaan di sekolah mempunyai arti penting dalam kemajuan pendidikan, sebab perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pendorong kepada anak-anak untuk belajar lebih giat dan sebagai penyalur aspirasi dan keinginan anak, untuk berkembang sesuai dengan yang diinginkan.

(Anshori, 1983: 58)

3) Kurikulum

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dengan lainnya. Hamalik menjelaskan bahwa komponen-komponen yang dimaksud adalah komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, komponen organisasi dan komponen evaluasi. (2001: 24)

Berdasarkan uraian di atas jelaslah bahwa komponen pengembangan kurikulum di atas, dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran baik tujuan nasional maupun tujuan institusional pada setiap lembaga pendidikan.

Dalam pengembangannya mengandung makna pendidikan seumur hidup, kurikulum tersebut tidak mampu membangkitkan semangat belajar, sehingga setelah tamat belajar masih terus ingin belajar. Oleh karena itu dalam pembuatan atau penerapan kurikulum dapat digunakan perinsip-

perinsip yang bisa digunakan dalam kurikulum atau membuat prinsip-prinsip tersebut.

Tanggung jawab guru dalam menyampaikan materi pengajaran pendidikan hendaknya berdasarkan pada beberapa prinsip pengembangan kurikulum. di antaranya sebagaimana dijelaskan Hamalik bahwa mengandung prinsip :

- a. Perinsip tujuan
- b. Perinsip relevansi
- c. Perinsip efisiensi dan efektifitas
- d. Perinsip fleksibilitas
- e. Perinsip berkesinambungan
- f. Perinsip keseimbangan
- g. Perinsip keterpaduan
- h. Perinsip mutu (2001: 30-32)

Dalam hal ini hal yang paling penting dan sangat berkaitan untuk peningkatan kegiatan belajar siswa adalah prinsip tujuan, prinsip relevansi, efektifitas dan efisiensi serta fleksibilitas program.

a) Perinsip pada tujuan

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu, yang bertindak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut

dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

b) Prinsip relevansi

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaian harus relevan (sesuai) dengan kebutuhan dan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan siswa, serta serasi dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

c) Prinsip efisiensi dan efektifitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan mengajar. Demikian keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan harus digunakan seefektif mungkin untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan belajar mengajar.

d) Prinsip fleksibilitas

Kurikulum yang lues mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi atau dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, jadi tidak statis atau kaku.

Berdasarkan prinsip tersebut proses belajar mengajar yang diharapkan dapat dicapai sesuai dengan tujuan. Mengenai materi kurikulum pendidikan merupakan susunan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: pendidikan Pancasila, pendidikan agama dan pendidikan kewarganegaraan. (Depag RI., 1999: 16)

Dari asumsi di atas tentang prinsip-prinsip kurikulum pendidikan agama Islam, maka dapat diambil kesimpulan bahwa bentuk kurikulum pendidikan agama Islam harus mempertimbangkan berbagai aspek baik aspek dunia (ilmu-ilmu pengetahuan) atau aspek akhirat (ilmu-ilmu agama) harus ada keterkaitan dan saling mempengaruhi dari kedua aspek tersebut sehingga akan terwujud kehidupan bahagia dunia dan akhirat dan yang paling penting adalah mengislamisasikan berbagai ilmu-ilmu yang ada sehingga tak lepas dari nilai-nilai Islam. Jadi pada dasarnya dalam pembentukan atau pengembangan kurikulum baik secara formal atau tidak formal.

BAB III
LAPORAN PENELITIAN

A. Latar Belakang Obyek

1. Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Al-Qodiri I dan Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Jember.

Tepatnya hari Kamis tanggal 02 Muharram 1408 H. atau tanggal 28 Agustus 1987, Pon-Pest Al-Qodiri lahir untuk yang kedua kalinya, yang bertempat di lokasi baru kurang lebih 200 meter sebelah utara Pondok lama, tepatnya Jalan Manggar 139 A Jember PO. BOX 161 Telp 421229 Jember 68117.

Setelah menempati lokasi baru mengalami perkembangan yang cukup pesat terutama:

a. Segi Pendidikannya, telah menyelenggarakan berbagai lembaga pendidikan diantaranya :



1. Mulai Tahun 1988 hingga sekarang cabang Pondok Pesantren berjumlah tidak kurang dari 12 buah yang tersebar di berbagai daerah yaitu, Jember, Lumajang, Bondowoso, Besuki, Situbondo Banyuwangi dan Bali.
2. Pada Tahun 1988 didirikan lembaga Bahasa Arab (LBA) yang dikenal dengan istilah (Markas Tarqiyatul Arabiyah).

3. Pada Tahun 1989 didirikan Madrasah Tsanawiyah yang berada dibawah naungan Yayasan yang berakte notaris Yun Yanuaris. SH. Nomor 15 tertanggal 22 Desember 1988 dengan SK yang dikeluarkan.
 - a. Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri I, dikelurahan Gebang Kec. Patrang Kabupaten Jember . Dengan Nomor operasional: W.M. 06.03/PP.03.02/002093/91
 - b. Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri II di Wonosari Peger Kabupaten Jember, dengan Nomor izin operasional : W.M.06.03/PP.03.2/004425/91
 - c. Madrasah Tsanawiyah Al-Qodiri III di Wringin Agung Kec .Kencong Kab. Jember dengan Nomor izin operasional W.M.06.03/PP.03.2/4426/91
4. Pada Tahun 1990 Didirikan Madina (Madrasah Diniyah Al-Qodiri) dengan lama belajar 8 Tahun
 - a. Ula 4 Tahun
 - b. Wustha 2 Tahun
 - c. Ulya 2 Tahun
5. Pada Tanggal 16 April Tahun 1991 Didirikanlah Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Kelurahan Gebang Kec. Patrang Kab. Jember. Dengan nomor izin operasional : N.M. 06.04/PP.03.2/004434/91 dikeluarkan oleh Depag Ri Wilayah Jawa Timur.
6. Pada tahun 2001 didirikanlah Sekolah Tinggi Agama Islam Al-Qodiri Jember dengan SK Dirjen Bimbaga Agama Islam No. Dj. II/352/2003

7. Segi Fasilitasnya, hanya dalam jangka waktu 6 Tahun sudah dapat membangun berbagai fasilitas belajar yang cukup megah tanpa bantuan dari pihak pemerintah dan dapat memperluas lokasi menjadi kurang lebih 5 Hektar.
8. Segi Simpatisannya, semakin bertambah banyak terutama jamaah Manaqib yang tersebar kesegala penjuru tanah air (Muslimin dan Muslimat)

Demikian juga dengan keberadaan Madrasah Aliyah Al-Qodiri I, mulai dari berdiri sampai sekarang, siswa siswinya semakin bertambah, diantaranya :

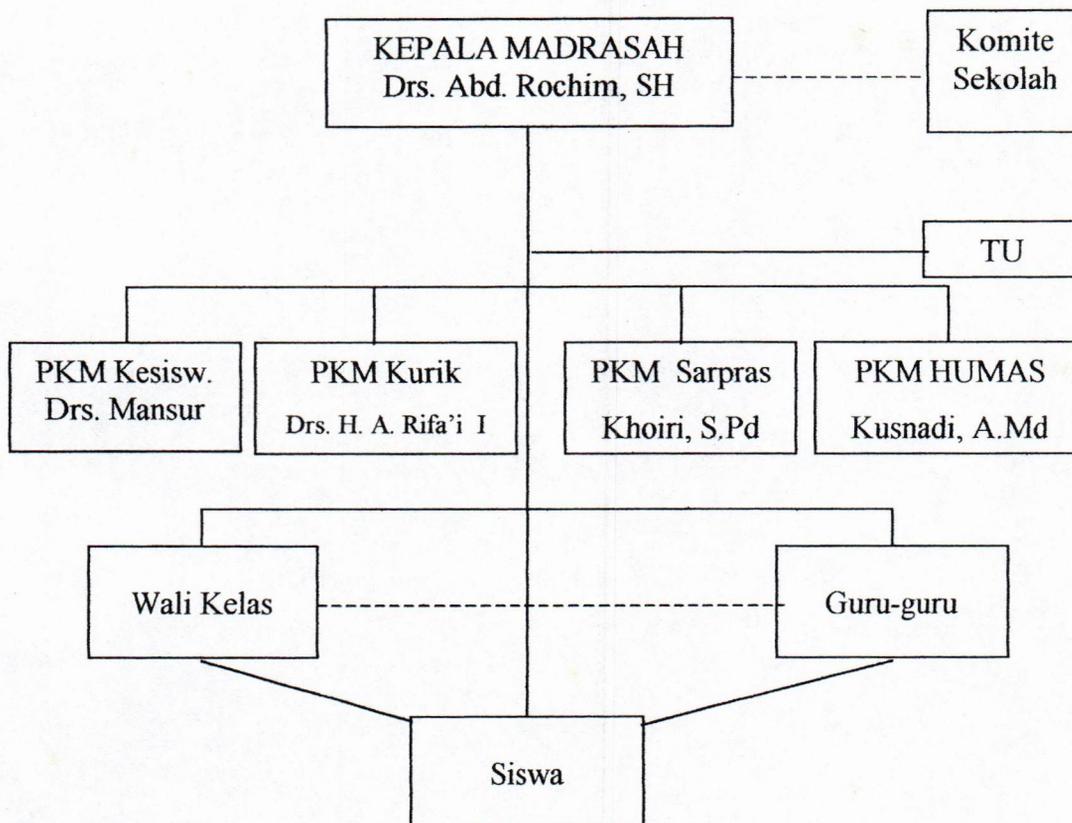
- a. Pada Tahun pertama yaitu Tahun 1993/1994, telah meluluskan 34 siswa dan siswi.
- b. Pada Tahun kedua yaitu Tahun 1994/1995, telah meluluskan 44 siswa dan siswi
- c. Pada Tahun ketiga yaitu Tahun 1995/1996, telah meluluskan 35 siswa dan siswi
- d. Pada tahun keempat yaitu Tahun 1996/1997, telah meluluskan 38 siswa dan siswi
- e. Pada Tahun kelima yaitu Tahun 1997/1998, telah meluluskan 41 siswa dan siswi
- f. Pada Tahun keenam, yaitu Tahun 1998/1999 telah meluluskan 51 siswa dan siswi
- g. Pada tahun ketujuh yaitu Tahun 1999/2000 telah meluluskan 44 siswa dan siswi
- h. Pada Tahun kedelapan yaitu tahun 2000/2001, telah meluluskan 47 siswa dan siswi.
- i. Pada Tahun kedelapan yaitu tahun 2002/2003, telah meluluskan 49 siswa dan siswi.
- j. Pada Tahun kedelapan yaitu tahun 2003/2004, telah meluluskan 45 siswa dan siswi.
- k. Pada Tahun kedelapan yaitu tahun 2004/2005, telah meluluskan 52 siswa dan siswi.
- l. Pada Tahun kedelapan yaitu tahun 2005/2006, telah meluluskan 60 siswa dan siswi.

2. Struktur Organisasi Madrasah aliyah Al-Qodiri I Jember

Adapun struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Jember dapat dijelaskan sebagai berikut :

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005 /2006

Bagan.3:1



Keterangan :

————— : Garis Komando
 - - - - - : Garis Koordinasi

Sumber data : Hasil observasi di Kantor Madrasah aliyah Al-Qodiri I Jember tahun pembelajaran 2005/2006

3. Tugas – tugas Administrasi.

a. Kepala Madrasah

- 1) memimpin pelaksanaan operasional kegiatan belajar mengajar.
- 2) mengadakan hubungan dengan lembaga/ instansi terkait.
- 3) mempersiapkan administratif dan edukatif yang berkaitan dengan ujian negara.
- 4) mengadakan pembinaan, pemantauan, dan penilaian terhadap dedikasi dan disiplin guru.
- 5) mengadakan pemantauan dan pembinaan terhadap siswi.
- 6) mengadakan upaya-upaya untuk meningkatkan prestasi belajar siswi dan profesionalisme guru.

b. Wali Kelas

- 1) bertanggung jawab terhadap pengelolaan kelas dalam segi tehnik, edukatif dan administratif.
- 2) melaksanakan bimbingan para siswi yang menjadi tanggung jawabnya.
- 3) memperhatikan daftar hadir siswi dan meyelesaikan persoalan yang timbul dalam kelasnya.
- 4) mengisi leger, buku raport dan menetapkan nilai-nilai ranking siswi.
- 5) mempertimbangkan kenaikan kelas bagi siswi yang menjadi tanggung jawabnya bersama kepala madrasah.

- 6) memberi informasi kepada orang tua/wali murid mengenai perkembangan putrinya.
- 7) membagikan raport pada orang tua/wali murid sesuai waktu yang ditentukan.
- 8) membantu kelancaran pembayaran SPP (Syahriah), BP 3, infaq dan lain-lain.
- 9) hal lain yang ditugaskan kepala madrasah sehubungan dengan siswi di dalam kelasnya.

c. Guru Bidang Studi

Menyusun program semester dan tahunan dalam target kurikulum berdasarkan GBPP.

1. membuat Satpel.
2. mengisi jurnal kelas dan daftar hadir siswi.
3. berusaha melengkapi diri dan buku pegangan serta alat peraga lain.
- 4 membimbing siswa di dalam maupun di luar jam mengajar, terutama yang berhubungan dengan bidang studi yang diajarkan.

d. Tata Usaha

- a). mengurus kegiatan ketata usahaan baik bersifat umum maupun khusus.
- b). menyusun program kegiatan kantor.
- c).mengurus pengadaan, pengembangan dan memelihara sarana administrasi pendidikan.

e. Bagian Pembina OSIS

- 1). membina kegiatan OSIS
- 2). mengatur penyelenggaraan MOS
- 3). menyusun kegiatan extra kurikuler
- 4). menyusun rencana kegiatan PHBI dan PHBN yang disesuaikan dengan kalender pendidikan.
- 5). menyelenggarakan kegiatan PHBI dan PHBN serta rangkaian kegiatan dengan dikoordinasikan dengan lembaga terkait.
- 6). mengadakan hubungan dengan pihak luar untuk mengisi kegiatan PHBI dan PHBN dengan persetujuan Ketua Majelis Madrasah.

f. Bagian BP

- 1) menyusun program BP
- 2) menyelenggarakan kegiatan bimbingan dan konseling terhadap siswi
- 3) menertibkan disiplin kegiatan dan jam belajar siswi
- 4) menyusun data yang berkaitan dengan BP
- 5) bagian Perpustakaan
- 6) menyelenggarakan inventarisasi dan administrasi perpustakaan.
- 7) mengatur dan memelihara inventaris perpustakaan.
- 8) mengadakan pelayanan bagi siswi.

- 9) menyeleksi inventaris perpustakaan, sesuai dengan kondisi dan wawasan lembaga dan pondok pesantren.
- 10) menyusun dan menyajikan data-data yang terkait dengan kegiatan perpustakaan.

g. Bagian Pembina Keterampilan

- 1) menyusun rencana kegiatan pembinaan keterampilan.
- 2) menyelenggarakan kegiatan pembinaan keterampilan dengan koordinasi bagian masing-masing.
- 3) mengupayakan dan mengadakan kontak kepada tenaga pembina/instruktur dari luar lembaga dengan persetujuan Ketua Majelis Madrasah.
- 4) menyusun dan menyajikan data siswi peserta pembinaan keterampilan sesuai dengan bidang masing-masing.

h. Humas

- 1) Untuk mengetahui perkembangan siswi di madrasah secara insidental orang tua siswi dihadirkan di madrasah dalam forum silaturahmi. Selain itu madrasah juga membuka dialog dengan orang tua siswi untuk dijadikan acuan dalam pembuatan program.
- 2) Madrasah juga mengadakan hubungan dengan instansi terkait, termasuk juga dengan STAIN Jember dalam bentuk PPL Mahasiswi .

4. Keadaan Guru dan Administratif Madrasah Aliyah Al-Qodiri I Jember

TABEL I

KEADAAN GURU DAN ADMINISTRATIF MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I

NO	Nama Guru	Tugas/Bidang Studi	Jabatan	Pend.Terakhir
1	2	3	4	5
1	Drs. Abd. Rochim SH	Al-Qur'an Hadits	Kep. Sekolah	UNMUH Jember
2	Drs. H. Ahmad Rifa'i	Fiqih, Antropologi	Wakasek	IAIN Jember
3	Drs. Zainal Arifin	Bahasa Arab	Guru Tetap	IAIN Jember
4	Drs. Mansur	SKI	Guru Tetap	IAIN Jember
5	Drs. Khotim Ashom	Sejarah Nasional	Guru Tetap	UNEJ
6	Kusnadi Amd	Mengetik	Guru Tetap	UNEJ
7	Drs Jatmiko T Wibowo	Penjaskes	Guru Tetap	UNEJ
8	Khairul Anam, SE	Ekonomi Akuntansi	Guru Tdk Tetap	UNEJ
9	Drs Syamsul Ma'arif	Fisika Kimia	Guru Tetap	UNEJ
10	Dra. Luluk	Biologi	Guru Tetap	IKIP PGRI Jember
11	Khoiri, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tetap	UI Jember
12	Nenok Nanik Herati,	Matematika Geografi	Guru Tetap	IKIP PGRI Jember
13	Siti Muzayyanah, S.Pd	Tata Boga	Guru Tetap	IKIP PGRI Jember
14	Ahmad Sutyoso, S.Pd	Bahasa Inggris	Guru Tdk Tetap	UNEJ
15	Nur Hasanah Amd	Bahasa Indonesia	Guru Tetap	UI Jember
16	Drs. Ahmad Hanisy	Aqidah Akhlaq SKI	Guru Tetap	STAIN Jember
17	Husnan Yasin, SH	Tata Negara, Sosiolog	Guru Tetap	UI Jember
18	Drs. Syamsuri	Fisika Kimia	Guru Tetap	IKIP PGRI Kediri
19	Drs. Imam Hazali	Bahasa Indonesia	Guru Tetap	UNEJ

1	2	3	4	5
20	Samsul Hadi S.Ag	Al-Qur'an Hadits	Guru Tetap	UNEJ
21	Ahmad Haidori S.Ag	PPKN	Guru Tetap	STAIN Jember
22	Panut, S.Ag	Pend. Seni	Guru Tetap	STAIN Jember
23	Ibnu Rasyid	-	TU	UI Jember
24	Khoiriyah, S. Ag	-	BP	STAIN Jember

TABEL II

**KEADAAN SISWA MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI GEBANG
KECAMATAN PATRANG JEMBER**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa		Keterangan
			Laki-laki	Perempuan	
1	I	2	47	57	104
2	II	2	57	43	100
3	III	2	36	35	71
Jumlah					275

5. Keadaan Fasilitas Pendidikan Madrasah Aliyah Al-Qodiri I

TABEL III

FASILITAS PENDIDIKAN MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I

No	Nama Barang	Jumlah
1	3	4
1	Meja Kepala Sekolah	1 buah
2	Meja Guru	8 buah
3	Meja Panjang	8 buah
4	Almari	2 buah

1	3	4
5	Rak Buku	2 buah
6	Kursi Tamu	1 Set
7	Mesin Ketik	25 buah
8	Gambar Presiden & Wakil Presiden	1 Set
9	Alat Peraga Geografi	1 buah
10	Globe	1 buh
11	Alat Peraga Biologi	1 buah
12	Kotak P3K	1 buah
13	Jam Dinding	1 buah
14	Kursi Plastik	20 buah
15	Meja Siswa	104 buah
16	Kursi Siswa	104 buah
17	Bola Volly	3 buah
18	Papan data guru	3 buah
19	Tolak Peluru	4 buah
20	Lempar Lembing	1 buah
21	Almari Osis	1 buah
22	Sound System Mini	1 buah
23	Papan data guru	3 buah
24	Album Kegiatan	12 buah
25	Bendera Merah Putih	4 buah
26	Net Volly	1 buah

Sumber data: Kantor Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

B. Penyajian Dan Analisis data

1. Motivasi Orang Tua Dalam Menyekolah Anak di MA Al-Qodiri 1 Jember

Sebagaimana hasil wawancara dengan Kepala Sekolah bahwa motivasi yang dilakukan guru terhadap siswa MA Al-Qodiri 1 Jember adalah merupakan dorongan untuk bertindak dan melakukan sesuatu hingga ia bergerak hatinya untuk bertindak melakukan sesuatu hingga mencapai hasil atau tujuan proses belajar mengajar yang optimal. (1.W./KM. Motdma/14 Juli 2005)

Hal tersebut senada dengan ungkapan yang menyatakan bahwa motivasi belajar siswa MA Al-Qodiri 1 Jember dorongan yang diberikan kepada siswa untuk melakukan belajar yang lebih optimal sehingga siswa dapat mengalami perubahan dalam kelangsungan belajar artinya bahwa motivasi belajar disini dapatlah dikatakan keseluruhan daya penggerak yang timbul dari dalam diri siswa atau peserta didik maupun dari luar dirinya nantinya dapat mengarahkan kepada pencapaian tujuan yang ingin dicapai (2.W./KM. Motdma/14 Juli 2005)).

Dari dua ungkapan tersebut diatas, maka dapat dipahami bahwa motivasi belajar siswa MA Al-Qodiri 1 Jember pada dasarnya timbul dari adanya dari diri siswa maupun dari luar dirinya, yang dimana nantinya siswa lebih bersemangat lagi didalam melakukan aktivitas-aktivitas belajar guna untuk mencapai tujuan proses belajar mengajar.

Adapun tujuan dari motivasi belajar mengajar di MA Al-Qodiri 1 Jember adalah merupakan hal yang sangat urgen sekali, karena hasil belajar yang dicapainya, berkaitan dengan masalah motivasi belajar siswa. peranan guru MA Al-Qodiri 1 Jember adalah memberikan semangat dan dorongan kepada peserta didiknya untuk melakukan kegiatan guna untuk meningkatkan kemampuan atau kualitas belajarnya.

Hal tersebut sebagaimana hasil interview dengan Wakil kepala Madrasah sekaligus guru Fiqh (Drs. H. Ahmad Rifa'i Ihsan) yang menyatakan bahwa: tujuan motivasi belajar adalah untuk menggerakkan siswa agar timbul keinginan dan kemauannya untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memperoleh hasil/mencapai tujuan yang ingin dicapai yaitu kemampuan memahami materi pelajaran (3.W./Wakamad. Motdma/19 Juli 2005)

Lebih lanjut guru MA Al-Qodiri 1 Jember dalam memberikan motivasi pada siswa adalah untuk membangkitkan kemauan siswa agar didalam siswa timbul suatu keinginan untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapainya tujuan yang diharapkan (tujuan pendidikan dan pengajaran) dan yang telah ditetapkan oleh kurikulum kurikulum Nasional maupun kurikulum lokal.

Adapun fungsi guru dalam memberikan motivasi belajar mengajar adalah menentukan arah perbuatan siswa, menyeleksi perbuatan, yakni menentukan perbuatan-perbuatan apa yang harus dikerjakan yang serasi guna mencapai tujuan, dengan menyisihkan perbuatan-perbuatan yang tidak bermanfaat bagi tujuan tersebut.

Seorang siswa yang akan menghadapi ujian dengan harapan dapat lulus tentu akan melakukan kegiatan belajar dan tidak menghabiskan waktunya untuk bermain kartu/membaca komik, sebab tidak serasi dengan tujuan.

Dari berbagai uraian tentang motivasi di atas jelaslah bahwa fungsi motivasi belajar sebagaimana di terangkan kepala Sekolah bahwa : Menggerakkan dan mendorong siswa dalam kegiatan belajarnya, sebagai penyaring jenis kegiatan yang ingin diikuti dan yang dilakukan orang lain. Penggerak tingkah laku, dimana anak didik harus dibantu agar mau belajar apa yang harus dipelajari. (4.W./KM. Motdma/14 Juli 2005)

2. Orang Tua dan Pendidikan anak

Wali adalah orang yang mengasuh, melahirkan, membimbing dan mendidik anak hingga dewasa, anak didik untuk belajar dalam mencapai ilmu pengetahuan. Dalam kegiatan belajar sebagaimana dijelaskan Drs. Samsul Hadi anak membutuhkan beberapa motivasi yang dapat menumbuhkan minat dalam belajar. Yaitu faktor jasmani dan rohani. Faktor jasmani dan rohani adalah merupakan kebutuhan mendasar untuk mendewasakan anak dalam mencapai keberhasilan atau kualitas belajar siswa. (5.W./Gr. S.H /Otpa/20 Juli 2005)

a. Faktor jasmani

Tanggung jawab orang tua dalam kebutuhan jasmani adalah dengan memberi nafkah yang baik dan halal terhadap anak, karena hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi tubuh, dan rohani jauh dari gangguan penyakit baik penyakit dalam maupun luar yang dapat mengganggu daya pikir anak. Disamping kesehatan jasmani secara umum menyangkut makanan dan kesehatan sangat mempengaruhi perkembangan dan daya nalar anak terhadap kualitas keilmuan.

Pemberian makan dan kebutuhan jasmani kepada anak dapat membawa dampak kepada anak dalam melangsungkan dan menuntut ilmu, baik secara formal maupun non formal. Pendidikan secara formal, orang tua dapat tertarik untuk menyekolahkan anak ke lembaga yang dianggap memenuhi kebutuhan yang anak. MA Al-Qodiri 1 adalah lembaga pendidikan formal yang mengajarkan anak didik untuk memiliki ilmu pengetahuan secara seimbang antara ilmu umum dan ilmu agama. Perhatian orang tua dalam menyekolahkan ini adalah sangat mendukung dalam memenuhi kebutuhan jasmani. Disamping kebutuhan jasmani yang bersifat pendidikan, orang tua juga memenuhi dibidang pangan sandang dan papan yang tepat untuk kebutuhan belajar. (6.W./KM. FJ/14 Juli 2005)

b. Faktor rohani

Kewajiban bagi orang tua menjaga, memelihara, melindungi serta mencukupi kebutuhan jasmani dan kebutuhan rohani. Sehubungan rohani anak, Kepala Madrasah menyatakan bahwa: Keadaan rohani yang kurang sempurna misalnya lelah karena terlalu banyak berfikir, kecewa, bingung, cemas, takut dan sebagainya. Hal ini akan mengganggu pemusatan perhatian anak. Oleh karena itu agar anak dapat memusatkan perhatian kepada pelajarannya, hendaknya suasana rumah tangga harus diciptakan sedemikian rupa, sehingga anak merasa aman dan tenang juga akan membawa dampak positif bagi belajar anak dalam memahami pelajarannya. (7.W./KM. FR/14 Juli 2005)

2. Bentuk motivasi orang Tua dalam menyekolahkan anak di MA Al-Qodiri 1 Jember

a. Motivasi secara intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di MA Al-Qodiri 1 Jember

Pada dasarnya orang tua dalam memberikan motivasi belajar (sekolah) di MA Al-Qodiri 1 Jember ada tiga macam, yaitu kebutuhan pokok (*basic needs*), yaitu kebutuhan akan pengetahuan, ketrampilan dan sikap orang tua. Artinya orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MA Al-Qodiri 1 Jember hal ini didorong adanya motivasi yang timbul dari dalam. Hal ini sebagaimana hasil interview dengan orang tua wali murid dari Achmad Musthofa yang menyatakan bahwa :

Saya menyekolahkan anak kami di MA Al-Qodiri 1 Jember adalah dorongan kami sendiri atau dorongan kebutuhan yang ada dewasa ini, karena di MA Al-Qodiri 1 Jember, selain ada pendidikan agama yang menonjol pendidikan umumpun juga diajarkan di MA Al-Qodiri 1 Jember. Karena nantinya anak setelah tamat dari pendidikan tersebut anak telah memiliki dasar yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. (8.W./Ortu. M.Ot.Int./27 Juli 2005)

Lebih lanjut dijelaskan kepala madrasah (Drs. Abd Rochim Masjhuri, SH) yang menyatakan bahwa orang tua wali murid di MA Al-Qodiri 1 Jember, adalah bukan dorongan dari guru atau orang lain, hal ini memang kesadaran orang tua untuk menyekolahkan di MA Al-Qodiri 1 Jember, hal ini mungkin menurut orang tua di MA Al-Qodiri 1 Jember adalah lembaga pendidikan agama yang patut dan lebih baik untuk menitipkan anaknya, karena disamping mendapatkan ilmu agama, peserta didik juga mendapatkan ilmu agama yang memadai dan sudah cukup untuk diterapkan di masyarakat. (9.W./KM. M.Ot.Int./14 Juli 2005)

Motivasi intrinsik orang tua meliputi :

1) Adanya kebutuhan nilai dasar agama

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa ada tiga macam kebutuhan pokok (*basic needs*), yaitu kebutuhan akan pengetahuan, ketrampilan dan sikap, yaitu: a) kebutuhan untuk berbuat sesuatu aktifitas, b) untuk menyenangkan

hati orang lain, c) kebutuhan untuk mencapai hasil dan d) kebutuhan untuk mengatasi kesulitan.

Kebutuhan-kebutuhan tersebut bagi setiap siswa khususnya siswa MA Al-Qodiri 1 Jember merupakan suatu tujuan yang hendak dicapai yang didasari pada a) kebutuhan-kebutuhan fisiologis (*physiological needs*), b) kebutuhan akan rasa aman (*need for security*), c) kebutuhan akan cinta dan rasa memiliki (*need for love and belonging*), d) kebutuhan akan rasa harga diri (*need for self esteem*) dan e) kebutuhan akan aktualitas diri (*need for self actuali-zation*). Dari berbagai kebutuhan anak tersebut agama sangat penting dalam situasi dan kondisi dalam diri anak dalam pencapaian tujuan. Agama sebagai kebutuhan adalah untuk mendasari kegiatan anak atau tingkah laku setiap hari.

2) Adanya pengetahuan akan kemajuan sendiri

Pengetahuan akan kemajuan dan kemunduran diri sendiri ini dapat membangkitkan semangat belajar siswa guna untuk meningkatkan dan memperbaiki prestasi belajarnya. Dan pada umumnya siswa yang belajar di MA Al-Qodiri 1 Jember, memiliki kemajuan yang berarti. Karena disamping siswa memiliki kemajuan dibidang keagamaan siswa pun memiliki kemampuan ilmu pengetahuan umum. Hal ini sebagaimana di ungkapkan Bapak Mukhtarom bahwa: di MA Al-Qodiri 1 Jember, jika dilihat dalam kegiatan belajar mengajar sangat maju, apalagi dalam bidang keagamaan, hal ini tampak pada kegiatan-kegiatan yang dilakukan

siswa, menunjukkan positif untuk kemajuan pada diri siswa. Hal inilah yang mendorong dan timbul pada diri kamu untuk menyekolahkan anak saya ke MA Al-Qodiri 1 Jember. (10.W./Ortu. APAKS/27 Juli 2005)

Hal ini juga disampaikan kepala madrasah yang menyatakan bahwa MA Al-Qodiri 1 Jember dalam kegiatan belajar mengajar mengutamakan kegiatan yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti halnya kegiatan ekstra, kegiatan ini tampak pada kegiatan mingguan dan kegiatan bulanan. Hal inilah yang dapat memotivasi orang tua untuk menyekolahkan di MA Al-Qodiri 1 Jember.

3) Adanya cita-cita atau Aspirasi

Cita-cita timbul dari dalam diri orang tua, hal ini tampak dari kemauan orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MA Al-Qodiri 1 Jember. Adapun yang menjadi cita-cita orang tua untuk menyekolahkan anak di MA Al-Qodiri 1 Jember adalah untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berguna bagi nusa dan bangsa serta agama.

Tujuan pembelajaran di MA Al-Qodiri 1 Jember adalah merupakan salah satu tujuan dan cita-cita bagi lembaga (MA Al-Qodiri 1 Jember). Hal ini sebagaimana hasil interview dengan kepala madrasah yang mengungkapkan bahwa tujuan pembelajaran di MA Al-Qodiri 1 Jember didasarkan pada tujuan pendidikan Nasional yaitu sebagaimana yang terdapat pada UU No. 20 Tahun 2003 yang berbunyi: Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik

agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dengan tujuan tersebut, kepala Madrasah dan guru berusaha semaksimal mungkin dengan mengadakan kegiatan intra dan ekstra untuk mencapai tujuan tersebut. Hal inilah yang mendorong orang tua dalam menyekolahkan anaknya di MA Al-Qodiri 1 Jember.

Hal ini didukung hasil interview yang menyatakan bahwa, orang tua memiliki minat untuk menyekolahkan anaknya di MA Al-Qodiri 1 Jember, karena melihat konsep tujuan pembelajaran yang relevan dengan tujuan pembelajaran yang ada di MA Al-Qodiri 1 Jember. dan penuhnya kegiatan ekstra untuk menunjang keberhasilan dan tujuan pendidikan baik tujuan agama maupun tujuan nasional. (11.W./KM. ACA./14 Juli 2005)

b. Motivasi secara ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di MA Al-Qodiri 1 Jember

Motivasi belajar ini pada hekekatnya sangat perlu bagi seorang guru atau pengajar dalam rangka memberikan semangat atau dorongan bagi peserta didik agar dalam belajarnya dapat mencapai suatu tujuan atau cita-cita yang diharapkan. Motivasi ekstrinsik ini merupakan suatu motivasi yang timbul karena adanya rangsangan (*stimuli*) dan dorongan dari luar seorang individu dari siswa yang dapat

mempengaruhi belajarnya. Berknaan dengan motivasi ekstrinsik ini timbul karena pengaruh dorongan luar orang tua itu sendiri. Pada motivasi ekstrinsik orang tua bukan karena belajar itu sendiri, karena mengharapkan sesuatu dibalik kegiatan belajar itu. Misalnya anak belajar dan ingin belajar karena mengharapkan imbalan berupa hadiah atau ingin di puji.

Berdasarkan pada pendapat diatas maka dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi ekstrinsik adalah motif yang timbul dan ditimbulkan oleh rangsangan dan dorongan yang datangnya dari luar. Kaitannya dengan penelitian ini adalah motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak sehingga menyebabkan timbulnya aktivitas-aktivitas menuju kearah pencapaian tujuan yang diharapkan. Adapun bentuk motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak karena adanya: 1) pengawasan/control; 2) sarana dan prasarana dan 3) kurikulum, pada suatu lembaga pendidikan.

1) Adanya Pengawasan/control guru MA Al-Qodiri 1 Jember

Dalam proses belajar mengajar guru berperan sebagai pengawas dalam berlangsungnya belajar mengajar. Tanggung jawab ini guru harus mampu mengevaluasi, mengoreksi dan menilai hasil proses pengajaran yang dilakukan, hal ini sebagaimana dijelaskan bahwa guru harus: mengevaluasi pekerjaan dibandingkan dengan rencana, melaporkan penyimpangan-penyimpangan dalam

waktu untuk tindakan koreksi dan dengan membuat standar-tandar dan saran-saran dan menilai pekerjaan dan mengoreksi penyimpangan-penyimpangan.

Menilik uraian tersebut di atas, maka kiranya tidak ada pejabat lain dalam masyarakat yang memikul tanggung jawab moral begitu besar dan berat selain guru dan para pendidik-pendidik lain pada umumnya. Sebab seburuk-buruknya moral atau mental masyarakat yang akan datang, terletak di pundak para guru dan pendidik-pendidik lainnya.

Bahkan lebih dari itu bisa dikatakan bahwa naik turunnya martabat suatu bangsa terletak pula sebagian besar di pundak guru/pendidik. Guru atau pendidik adalah merupakan memegang peranan penting dalam proses belajar mengajar.

2) Sarana dan prasarana yang mendukung di MA Al-Qodiri 1 Jember

Kegiatan belajar mengajar dapat berlangsung secara efektif apabila media pembelajaran memenuhi persyaratan, artinya media yang memadai kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Di dalam menggunakan alat pendidikan, seharusnya sudah ditegaskan tujuan apa yang akan dicapai, tetapi harus selalu diingat, bagi para pendidik, hendaknya berusaha menghindarkan tindakan yang bersifat memaksa bagi anak didik. Untuk memilih alat-alat pendidikan yang akan digunakan perlu diingat atau diperhatikan hal-hal, tujuan apakah yang ingin dicapai dengan alat itu, siapakah yang akan menggunakan, alat manakah yang tersedia dan dapat digunakan dan terhadap siapakah alat itu digunakan.

Dari uraian di atas jelas bahwa penggunaan media atau alat pengajaran di sesuaikan dengan kondisi yang ada. namun selain hal tersebut yang perlu diperhatikan adalah bagaimana reaksi anak-anak terhadap penggunaan alat pendidikan itu jangan sampai reaksi anak didik hanya sekedar reaksi terhadap suatu rangsangan belaka, tetapi kita ingin agar dengan penggunaan alat itu anak didik mengalami perubahan karenanya, perubahan yang tidak hanya bersifat mekanis belaka, tetapi benar-benar merupakan pencerminan dari pribadi anak didik.

Sarana pendidikan yang dapat memotivasi orang tua, untuk menyekolahkan, sarana tersebut :

a) Buku pelajaran

Peranan buku-buku teks dalam kepentingan pendidikan adalah sangat besar sekali, sebab anak-anak bukan hanya dapat mereproduksi ingatan sebagaimana terdapat dalam bentuk penyampaian secara lisan, tetapi dengan membaca buku teks ini memerlukan kecakapan, menarik kesimpulan sendiri fakta-fakta yang diteliti, membandingkan dan menilai isi secara kritis.

b) Alat peraga

Alat peraga yaitu alat-alat pelajaran secara pengindraan yang tampak dan dapat diamati. (Anshori: 1983: 59) Dalam kegiatan belajar mengajar alat peraga diperlukan sekali didalam memberikan pelajaran kepada anak untuk memudahkan di

dalam memberikan pelajaran dengan jelas atau menguasai isi dan kecekatan pelajaran dengan baik.

c) Perpustakaan

Perpustakaan merupakan jalan keluar untuk mengatasi kebutuhan terhadap buku-buku baik dari anak yang sedang menuntut ilmu maupun dari siapa saja yang ingin meningkatkan perbendaharaan ilmu pengetahuannya, maka perlulah didirikan perpustakaan. Di MA Al-Qodiri 1 Jember perpustakaan ini mempunyai arti penting dalam kemajuan pendidikan khususnya bagi anak didik, sebab perpustakaan mempunyai fungsi sebagai pendorong kepada anak-anak untuk belajar lebih giat dan sebagai penyalur aspirasi dan keinginan anak, untuk berkembang sesuai dengan yang diinginkan. (12.W./KM. Perpus/14 Juli 2005)

3) Kurikulum Pembelajaran di MA Al-Qodiri 1 Jember

Kurikulum sebagai suatu sistem keseluruhan memiliki komponen-komponen yang saling berkaitan dengan lainnya. Drs. H. Ahmad Rifa'i Ihsan menjelaskan bahwa komponen-komponen yang dimaksud adalah komponen tujuan, komponen materi, komponen metode, komponen organisasi dan komponen evaluasi. Komponen pengembangan kurikulum, dimaksudkan untuk untuk mencapai tujuan pendidikan dan pembelajaran baik tujuan nasional maupun tujuan institusional pada setiap lembaga pendidikan. (13.W./Wk. Kr. Kurik/19 Juli 2005)

Dalam pengembangannya menurut Wakil Kurikulum bahwa kurikulum yang ada di MA Al-Qodiri 1 Jember mengandung makna pendidikan untuk mendidik dan menanamkan ilmu pengetahuan, dan keterampilan yang memadai. Dengan demikian kurikulum yang ada di MA Al-Qodiri 1 Jember paling tidak mampu membangkitkan semangat belajar sehingga setelah tamat belajar masih terus ingin belajar. Oleh karena itu dalam pembuatan atau pengembangan kurikulum dapat digunakan perinsip-perinsip yang bisa digunakan dalam pengembangan kurikulum atau membuat prinsip-prinsip tersebut. Sebagaimana hasil interview dengan guru yang menyatakan bahwa penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi di MA Al-Qodiri 1 Jember sesuai dengan program pemerintah, yaitu dimulai dari kelas I yang sekarang sudah menginjak kelas II walaupun sarana dan prasarana kurang memadai (14.W./Wk. Kr. Kurik/19 Juli 2005)

Hal inilah yang mendorong orang tua untuk menyekolahkan anaknya di MA Al-Qodiri 1 Jember, karena kurikulum yang diterapkan di MA Al-Qodiri 1 Jember sesuai dengan kurikulum Nasional, selain ditunjang dengan kurikulum lokal, seperti penambahan jam pelajaran untuk memperdalam agama Islam.

Pengembangan kurikulum KBK tersebut diarahkan untuk tercapainya tujuan tertentu, yang bertindak dari tujuan pendidikan nasional. Tujuan pelaksanaan KBK di MA Al-Qodiri 1 Jember merupakan penjabaran dan upaya untuk mencapai tujuan satuan dan jenjang pendidikan tertentu. Tujuan kurikulum mengandung

aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai, yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku peserta didik yang mencakup ketiga aspek tersebut dan bertalian dengan aspek-aspek yang terkandung dalam tujuan pendidikan nasional.

Adapun bentuk-bentuk kurikulum Al-Qodiri I Jember, sebagai berikut :

TABEL 4

**PROGRAM KURIKULUM MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I
UNTUK KELAS I DAN II TAHUN 2005/2006**

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN	
		KELAS I	KELAS II
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2	2
2	Pendidikan Agama Islam :		
	a. Qur'an Hadits	2	2
	b. Fiqih	2	2
	c. Aqidah - Akhlak	1	1
3	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2	2
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	5	5
5	Bahasa Arab	2	2
6	Bahasa Inggris	4	4
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2	2
8	Matematika	6	6
9	Ilmu Pengetahuan Alam :		
	a. Fisika	5	5
	b. Biologi	4	4
	c. Kimia	3	3
10	Ilmu Pengetahuan Sosial :		
	a. Ekonomi	3	3
	b. Sosiologi	-	2
	c. Geografi	2	2
11	Pendidikan Seni	2	-
	JUMLAH	45	45

TABEL 5
PROGRAM KURIKULUM KELAS III
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN ALAM (IPA)

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
	UMUM	
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2	Pendidikan Agama Islam :	
	a. Qur'an Hadits	2
	b. Fiqih	2
	c. Sejarah Kebudayaan Islam	1
3	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	3
5	Bahasa Arab	2
6	Bahasa Inggris	5
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2
	KHUSUS	
1	Fisika	7
2	Biologi	6
3	Kimia	6
4	Matematika	8
	JUMLAH	45

TABEL 6
PROGRAM KURIKULUM KELAS III
PROGRAM ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)

NO	MATA PELAJARAN	JUMLAH JAM PELAJARAN
	UMUM	
1	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	2
2	Pendidikan Agama Islam :	
	a. Qur'an Hadits	2
	b. Fiqih	2
	c. Sejarah Kebudayaan Islam	1
3	Sejarah Nasional dan Sejarah Umum	2
4	Bahasa dan Sastra Indonesia	3
5	Bahasa Arab	2
6	Bahasa Inggris	5
7	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan	2
	KHUSUS	
1	Ekonomi	10
2	Sosiologi	6
3	Tata Negara	6
4	Antropologi	6
	JUMLAH	45

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan segi efisien dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. Dana yang terbatas harus digunakan sedemikian rupa dalam rangka mendukung pelaksanaan mengajar. Demikian keterbatasan fasilitas ruangan, peralatan harus digunakan seefektif mungkin untuk meningkatkan efektifitas atau keberhasilan belajar mengajar.

Dari asumsi di atas tentang prinsip-prinsip kurikulum di MA Al-Qodiri 1 Jember, mempertimbangkan berbagai aspek baik aspek dunia (ilmu-ilmu pengetahuan) atau aspek akhirat (ilmu-ilmu agama) harus ada keterkaitan dan saling

mempengaruhi dari kedua aspek tersebut sehingga akan terwujud kehidupan bahagia dunia dan akhirat dan yang paling penting adalah mengislamisasikan berbagai ilmu-ilmu yang ada sehingga tak lepas dari nilai-nilai Islam. Jadi pada dasarnya dalam pembentukan atau pengembangan kurikulum baik secara formal atau tidak formal. (15.W./Wk.Kr.Kurik./19 Juli 2005)

C. Diskusi dan Interpretasi

- a. Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember merupakan lembaga pendidikan Islam yang mengajarkan mata pelajaran umum dan agama yang seimbang. Motivasi orang tua dalam pendidikan khususnya dalam menyekolahkan anaknya memiliki peranan yang penting. Orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, didorong dengan adanya kesadaran sendiri (orang tua), yang didukung dengan adanya orang tua yang ingin maju anaknya artinya, anak memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum. Sedang motivasi secara intrinsik orang tua untuk menyekolahkan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, dalam adanya dorongan yang timbulnya dari luar orang tua yaitu melihat kenyataan yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember dalam pelaksanaan pembelajaran diterapkan beberapa cara yang tepat seperti penerapan kurikulum yang sesuai dengan "Kurnas". Kurikulum yang digunakan di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember adalah KBK, kontrol guru kepada siswa dan kegiatan yang menunjang dilaksanakan secara efektif dan

efisien, dan sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan belajar mengajar.

- b. Pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember mengutamakan kualitas adalah penting bagi siswa baik dalam bidang keagamaan maupun materi umum. Motivasi orang tua bagi siswa untuk belajar adalah penting dalam rangka untuk memberikan motivasi secara intrinsik. Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember adalah didorong beberapa hal yang menonjol dalam kegiatan belajar mengajar, yaitu dalam bentuk kebutuhan orang tua kepada anak untuk memiliki pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan umum, dan kesadaran orang tua orang tua akan pentingnya ilmu pengetahuan agama yang selama ini di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember sangat tampak kegiatan keagamaannya. Dengan demikian tampak bahwa orang tua memiliki dorongan pribadi untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, hal ini tampak pada siswa/anaknya memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan umum.
- c. Lembaga Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, sebagai lembaga pendidikan Islam selain mengajarkan kegiatan intra sekolah juga menambah jam pelajaran untuk menunjang kekurangan, pembelajaran yang tidak diajarkan secara formal. Bentuk kegiatan tersebut menerapkan kurnas juga diterapkan kurlok. Motivasi

secara ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan siswa Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1, adalah cara penyampaian pelajaran yang mengacu pada KBK yang mulai saat ini sudah diterapkan, dan kontrol kepala madrasah dan guru yang selektif, dan sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember sangat memadai.

Dengan demikian dapat diinterpretasikan bahwa motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, adanya beberapa hal yaitu adanya penerapan kurikulum yang sesuai dengan kondisi yang ada yang ditunjang kurlok yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat yaitu menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada siswa.

BAB IV

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Kesimpulan Umum

Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak Di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, didorong dengan adanya kesadaran sendiri, yang didukung dengan adanya orang tua yang ingin maju anaknya artinya, anak memiliki ilmu pengetahuan yang seimbang antara ilmu agama dan ilmu umum, hal ini tampak pada motivasi orang tua baik secara intrinsik maupun ekstrinsik.

2. Kesimpulan Khusus

- a. Motivasi secara intrinsik dari orang tua untuk menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, di dasarkan pada kesadaran orang tua akan kebutuhan nilai-nilai dasar ilmu agama bagi anak.
- b. Motivasi secara ekstrinsik yang ada pada orang tua disebabkan penyampaian pembelajaran di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember yang mengacu pada penerapan KBK, dan kontrol kepala madrasah dan guru yang selektif, dan sarana dan prasarana yang tersedia di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember sangat memadai.



B. Saran-Saran

1. Kepala Sekolah

Hendaknya lebih memperhatikan guru dalam memberikan pelajaran, dan menerapkan kurikulum yang berbasis kompetensi (KBK) dengan di lengkapi sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan belajar mengajar serta mengontrol dan pengawasan yang selektif, sehingga dalam kegiatan belajar mengajar dapat berjalan lancar sehingga dapat dicapai rumusan tujuan nasional.

2. Guru-Guru

Hendaknya lebih aktif memberikan pengawasan kepada siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, dengan demikian siswa, siswa akan lebih mampu memahami materi pelajaran yang telah diajarkannya.

3. Tata Usaha

Hendaknya bekerja dengan lebih aktif dan selektif serta memberikan pelayanan kepada seluruh komponen yang ada di lembaga Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, karena dengan keefektifan tersebut kegiatan pembelajaran yang ada di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember dapat berjalan dengan lancar.

4. Orang Tua

Hendaknya dapat memberikan kontrol kepada anaknya, dan memperhatikan kekurangan-kekurangan yang ada pada siswa, baik kebutuhan primer maupun

skunder, dimana dengan pemenuhan kebutuhan tersebut siswa dapat tenang dan siswa dapat konsentrasi dalam belajar.

5. Siswa

Hendaknya belajar yang lebih optimal dengan menggunakan fasilitas yang disiapkan orang tua di rumah dan guru di sekolah, karena dengan belajar yang baik akan tercapai prestasi yang baik pula.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Afifuddin, 1992, *Ilmu Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya ✓
- Al-Abrasyi, Athiyah, 2000, *Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam*, Surabaya: Usaha Nasional
- Anshori, Hafi, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Arikunto, Suharsimi, 1998, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Yogyakarta: Rineka Cipta
- Departemen Agama RI, 1992, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, Bandung Gema Risalah, Press
- Diknas, 2001, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: PN. Balai Pustaka
- Hadi, Sutrisno, 1993, *Metodologi Research, Jilid I*, Yogyakarta: Andi Offset
- Hamalik, Oemar, 2003, *Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara
- Indrakusuma, Amierdaen, 1983, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional
- Koeswara, E, 1991, *Teori-teori Kepribadian*, Bandung: Eresco ✓
- Marzuki, 1986, *Metode Riset*, Yogyakarta: BPUFE ✓
- Nasution, 1989, *Teknologi Pendidikan*, Jakarta: Renika Cipta
- Poerwadarminta, 1986, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka ✓
- Purwanto, Ngalim, 2000, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, Bandung: ✓
Remajakarya Bandung
- _____, 2001, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Remajakarya Bandung ✓
- Rusyan, Tabrani, 1992, *Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional

- Sardiman AM, 2001, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, Bandung: Remaja Roesdakarya ✓
- Shonhadji, 1997, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Malang: Kalimasada ✓
- Tafsir, Ahmad, 1992, *Pendidikan Islam Dalam Keluarga*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Tayar, Yusuf, 1993, *Ilmu Praktek Mengajar Metodik Khusus Pengajaran Agama*, Bandung: Percetakan Offset
- Tim Penyusun STAIN Jember, 2001, *Tuntunan Penyusunan Karya Ilmiah*, Jember.
- UU No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional*, Semarang: Tugu Muda ✓
- UUD 1945 dan Penjelasannya*, Surabaya: Apollo
- Walgito, Bimo, 1990, *Psikologi Sosial*, Yogyakarta: Andi Offset
- Wijaya, Cece, 1991, *Upaya-upaya Pembaharuan Pendidikan*, Bandung: Remaja Roesdakarya
- Wilis, Sofyan, S., 1994, *Perkembangan anak dan Permasalahannya*, Bandung: Erico

JUDUL	VARIABEL	SUB VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODOLOGI PENELITIAN	FOKUS MASALAH
Motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006	Motivasi orang tua Menyekolahkan anak	1. Motivasi secara intrinsik 2. Motivasi secara ekstrinsik	1. Adanya kebutuhan nilai dasar agama 2. Adanya pengetahuan tentang kemajuan sendiri 3. Adanya aspirasi atau cita-cita 1. Pengawasan 2. Sarana dan prasarana 3. kurikulum	1. Informan a. Kepala sekolah b. Guru c. Kepala TU d. Orang tua e. Siswa 2. Dokumenter	1. Obyek Penelitian Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember 1. Pendekatan penelitian Pendekatan kualitatif 2. Penentuan Populasi dan Sample: a. Populasi Seluruh orang tua siswa kelas II Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember yang berjumlah 100 orang b. Sampel Diambil 25 persen dengan menggunakan Teknik purposive Sampling 3. Metode Pengumpulan Data a. Observasi b. Interview c. Dokumenter 4. Metode Analisa Data Menggunakan analisis reflektif thinking (deduksi induksi)	1. Pokok Masalah Bagaimana motivasi orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ? 2. Sub Pokok Masalah a. Bagaimana motivasi secara intrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ? b. Bagaimana motivasi secara ekstrinsik orang tua dalam menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember Tahun Pelajaran 2005/2006 ?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Letak geografis sekolah Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Keadaan guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Keadaan siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

PEDOMAN INTERVIEW

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Untuk memperoleh data tentang kegiatan belajar mengajar di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Upaya kepala madrasah dalam memenuhi kebutuhan sekolah Al-Qodiri 1 Jember
4. Motivasi orang tua untuk menyekolahkan anak di Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Keadaan obyektif guru Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
2. Keadaan obyektif siswa Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
3. Keadaan obyektif sarana dan prasarana Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
4. Struktur organisasi Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember
5. Denah penelitian Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember



YAYASAN AL-QODIRI
MADRSAH ALIYAH AL-QODIRI JEMBER
(STATUS DIAKUI)

SEKRETARIAT : JALAN MANGGAR 139 A - TELP. 483301 PO. BOX 161 JEMBER - JATIM

SURAT KETERANGAN

No. 25/MA.AQ/F/VII/2005

Mengingat Surat Ketua STAIN Jember Tanggal 11 Juli 2005 No. ST.08/PP.009/1551/05 perihal izin penelitian, maka dengan ini kami Kepala Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember, menerangkan bahwa :

N a m a : MOCH. FADOL
N I M : 084 001 167
Semester : IX (Sembilan)
Jurusan : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Jl. Flamboyan Biting Arjasa Jember

Telah mengadakan penelitian di lembaga kami (Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1 Jember) mulai tanggal, 11 Juli – 30 Juli 2005 dalam rangka penyusunan skripsi dengan judul: ***"MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN 2005-2006"***.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Jember, 30 Juli 2005



Kepala Madrasah Aliyah
Al-Qodiri 1 Jember

[Signature]
Drs. Abd. Rochim Masjhuri, SH
Nip. 150 080 295



DEPARTEMEN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
Jl. Jumat No. 94 Mangli Jember Telp. (0331) 487550, 427005 Fax. 427005 E-mail stainjember @ hotmail.com
J E M B E R

Nomor : ST.08/PP.009/1551-a/05

Jember, 11 Juli 2005

Lampiran : -

Perihal : **Penelitian Untuk
Penyusunan Skripsi**

Kepada Yth.,
Sdr. Kepala Madrasah Aliyah
Al-Qodiri 1 Jember
di

T E M P A T

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.

Dengan ini kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut ini :

N a m a	: <u>MOCH. FADOL</u>
NIM	: <u>084 011 167</u>
Semester Jurusan	: <u>VIII (Deplan)/Tarbiyah PAI</u>

Dalam rangka penyelesaian/penyusunan Skripsi, agar diizinkan untuk mengadakan riset/penelitian selama 30 hari di lingkungan daerah/lembaga wewenang saudara. Adapun pihak yang dituju adalah :

1. Kepala Madrasah
2. Guru
3. Tata Usaha
4. Orang Tua
5. Siswa

Adapun penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :

**MOTIVASI ORANG TUA DALAM MENYEKOLAHKAN ANAK DI
MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI 1 JEMBER TAHUN PELAJARAN
2005/2006**

Atas perkenan dan kerjasamanya, disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum, Wr. Wb

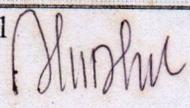
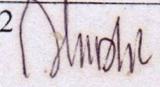
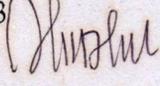
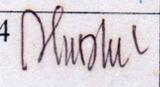
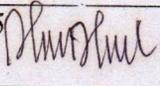
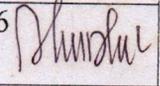
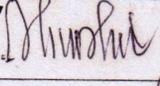
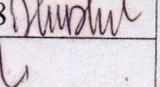
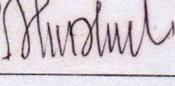
A/n. Ketua
PK Bidang Akademik


AMINULLAH
NIP. 150 256 428



JURNAL PENELITIAN

Lokasi: Madrasah aliyah al-Qodiri 1 Jember

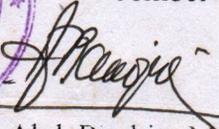
No.	Hari / Tanggal	Jenis Kegiatan	Tanda Tangan
1	Kamis 14-7-2005	Silaturahmi dan menyerahkan surat penelitian kepada kepala Madrasah aliyah al-Qodiri 1 Jember	1 
2.	Senin 18-07-2005	Interview dan observasi tentang kondisi obyektif di lembaga madrasah aliyah al-Qodiri 1 Jember	2 
3.	selasa 19-07-2005	Interview dengan waka kurikulum tentang penerapan kurikulum dalam kegiatan belajar mengajar	3 
4.	Rabu 20-07-2005	Interview dengan guru tentang pelaksanaan belajar mengajar	4 
5.	Kamis 21-07-2005	Observasi penggalian data dokumen di kantor madrasah aliyah al-Qodiri 1 jember	5 
6.	sabtu 23-07-2005	Interview dengan siswa tentang motivasi orang tua	6 
7.	Senin 25-07-2005	Interview dengan waka kesiswaan tentang kegiatan ekstra sekolah	7 
8.	Rabu 27-07-2005	Interview dengan orang tua motivasi apa	8 
9	Sabtu 30-07-2005	Permohonan surat keterangan penelitian dari lembaga	9 

Jember, 30 Juli 2005

Mengetahui

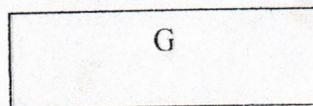
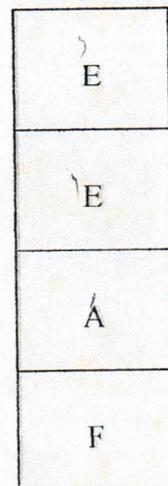
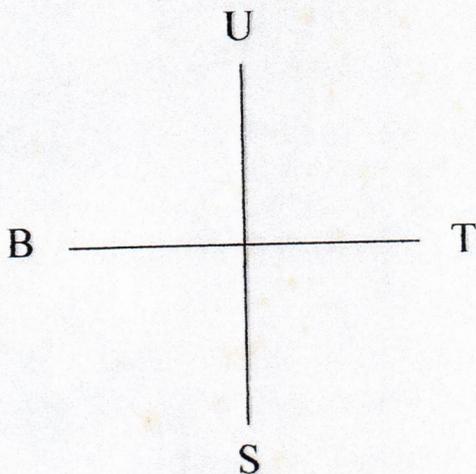
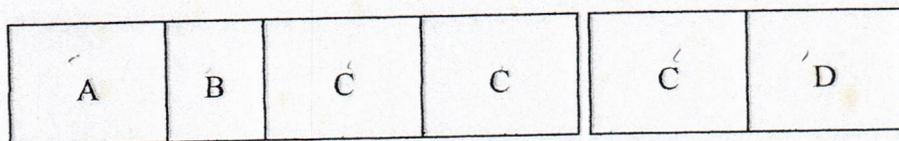
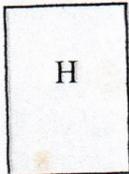
Kepala Madrasah Aliyah Al-Qodiri 1
Jember




Drs. Abd. Rochim Masihuri SH.
Nip 150 080 295

DENAH MADRASAH ALIYAH AL-QODIRI I JEMBER

Skala: 1: 250



Keterangan :

- A = Ruang Guru
- B = Ruang Kepala Sekolah
- C = Ruang kelas I A, I B dan II A
- D = Ruang II B
- E = Ruang Kelas III IPS
- F = Gudang
- G = Tempat parkir
- H = Kantin